

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN FIQIH MATERI TAHARAH
KELAS VII 4 MTS DDI KANANG**



OLEH

**NURDIANSA ALI
2220203886208028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN FIQIH MATERI TAHARAH
KELAS VII 4 MTS DDI KANANG**



OLEH

**NURDIANSA ALI
222020388620802**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih materi taharah kelas VII 4 MTS DDI kanang

Nama Mahasiswa : Nurdiansa Ali
NIM : 2220203886208028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
B-/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A.
NIP : 19641231199403103

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih materi taharah kelas VII 4 MTS DDI kanang

Nama Mahasiswa : Nurdiansa Ali

NIM : 2220203886208028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 24 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muzakkir, M.A. : (Ketua)

Dr. Ahdar, M.Pd.I. : (Anggota)

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. : (Anggota)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita haturkan atas hadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Hamma Ali dan ibunda Mariama atas cinta, dukungan, doa dan pengorbanan yang tulus dalam mendampingi penulis selama menempuh pendidikan. Doa dan semangat merekalah menjadi kekuatan utama hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar S.Pd. Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta.

Terima kasih juga kepada bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan dan arahannya selama proses penyusunan skripsi ini. Segala masukan dan ilmu yang beliau berikan sangat berarti dan menjadi bekal berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Dr. Andi Muhammad Asdar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Dr. Ahdar M.Pd.I. dan Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Anggota Komisi Penguji atas segala masukan dan bimbingannya.
5. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam atas Ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Polewali mandar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Pimpinan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dan kepala sekolah MTS DDI Kanang atas kesempatan, izin, dukungan dan informasi yang telah diberikan kepada Penulis untuk melaksanakan penelitian di MTS DDI Kanang.
9. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal menjadi mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada sahabat saya Muhammad arif dan wafiq azizah yang senantiasa membantu dan mensupport saya dalam penyelesaian tugas akhir pada bangku perkuliahan.

Parepare, 5 Juni 2026
19 Dzulhijjah 1447 H



NURDIANSA ALI
NIM: 2220203886208028

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdiansa Ali
NIM : 2220203886208028
Tempat/Tgl. Lahir : Biru, 23 April 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih materi taharah kelas VII 4 MTS DDI kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 juni 2026
19 Dzulhijjah 1447 H



NURDIANSA ALI
NIM:2220203886208028

ABSTRAK

Nurdiansa Ali. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih Materi Taharah Kelas VII 4 MTs DDI Kanang.* (dibimbing oleh Dr. Muzakkir, .)

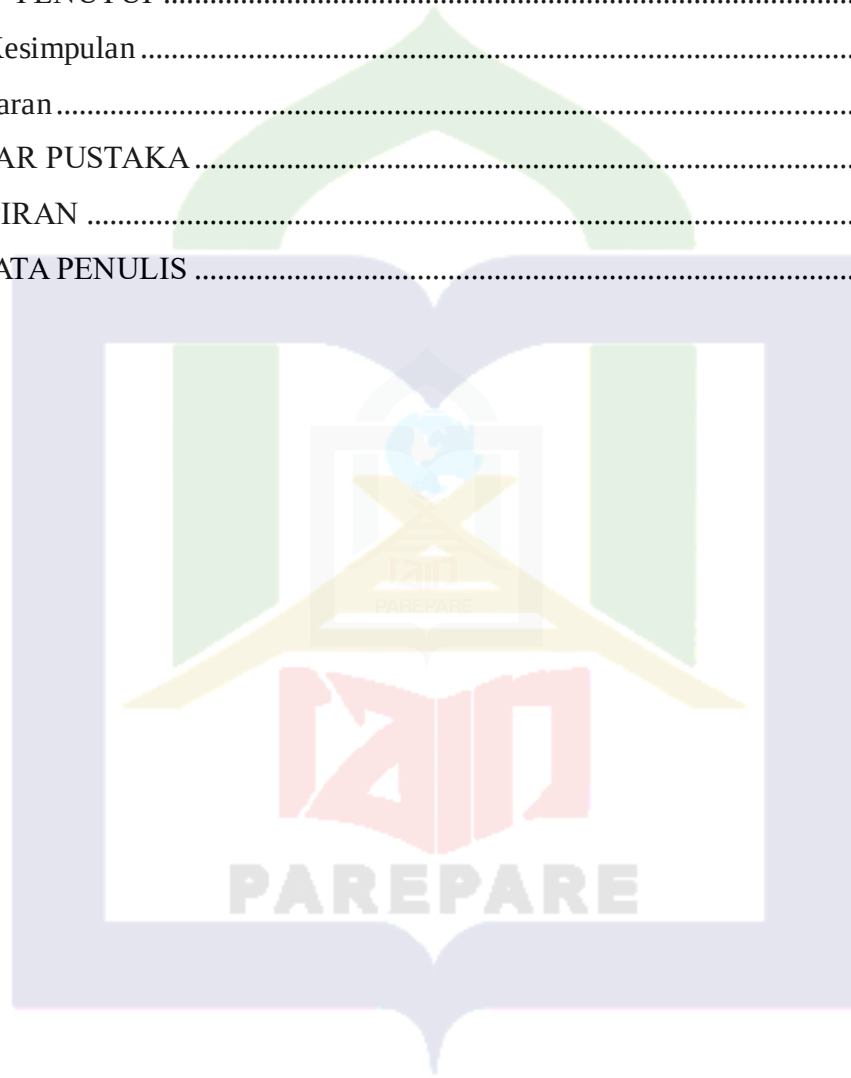
Pembelajaran Fiqih, khususnya materi taharah, memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai tata cara bersuci yang benar sesuai syariat Islam. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII 4 MTs DDI Kanang, pemahaman belajar peserta didik pada materi taharah masih rendah karena proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) serta mengetahui peningkatan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi taharah setelah penerapan model tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas VII 4 MTs DDI Kanang Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada materi taharah. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan materi, serta meningkatnya partisipasi, kerja sama, dan interaksi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model TPS efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi taharah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share*, Pemahaman Belajar, Fiqih, Taharah.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
F. Instrumen Penelitian.....	39

G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXXI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	8
4.1	Hasil Observasi Siswa Siklus I	49
4.2	Interval Hasil Observasi	51
4.3	Hasil Observasi Guru Siklus I	54
4.4	Interval Hasil Observasi	58
4.5	Hasil Tes Siklus	63
4.6	Pedoman Tingkat Keberhasilan	61
4.7	Hasil Observasi Siswa Siklus Ii	71
4.8	Interval Hasil Observasi	73
4.9	Hasil Observasi Guru Siklus Ii	76
4.10	Interval Hasil Observasi	79
4.11	Hasil Tes Siklus Ii	82
4.12	Pedoman Tingkat Keberhasilan	84
4.13	Perkembangan Pemahaman Materi Taharah Peserta Didik Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dari Siklus I Dan Siklus II	92

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	29
3.1	Siklus Penelitian	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Dasar Penetapan Pembimbing	VII
2	Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Kampus	VIII
3	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal	IX
4	Surat Selesai Meneliti dari sekolah	X
5	Instrumen observasi guru dan peserta didik	XI
6	Instrumen tes siklus I dan II	XX
7	Absen kelas	XXVII
8	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	XXVIII
9	Dokumentasi kegiatan wawancara pendidik dan peserta didik	XXX

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آـ/أـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ؤـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e) *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

c) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

d) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

f) *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- e) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- f) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

g) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- g) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- h) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

h) Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

i) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
A.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/إلى آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari mata pelajaran memiliki fungsi untuk membentuk karakter religius, sikap dan moral, serta meningkatkan keimanan peserta didik. PAI berfokus bukan hanya menekankan dalam ranah kemampuan intelektual berupa pemahaman konsep ajaran Islam, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang mencakup penghayatan nilai-nilai serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹ Salah satu cabang penting dalam PAI adalah mata pelajaran Fiqih, yang membahas ketentuan syariat Islam yang mengatur pelaksanaan ibadah dan kehidupan sehari-hari umat Islam.

Dalam pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), materi taharah merupakan salah satu materi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, khususnya di kelas VII. Materi ini meliputi konsep bersuci dari hadas dan najis, macam-macam air, jenis-jenis najis, serta tata cara bersuci yang benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam.² Pemahaman terhadap materi taharah sangat penting karena menjadi syarat sah dalam pelaksanaan ibadah, terutama shalat. Oleh karena itu, pembelajaran taharah tidak hanya menuntut penguasaan konsep secara teoritis, tetapi juga pemahaman yang mendalam serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII 4 MTs DDI Kanang, pemahaman belajar peserta didik pada materi taharah masih minim. Peserta didik

¹ Eka Fitria Nurjadid, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin, "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65.

² Eti Robiatul Adawiah, Ima Muslimatul Amanah, and Yurna Yurna, "Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 123–41.

mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara menyeluruh, seperti membedakan jenis-jenis najis dan cara penyuciannya, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, peserta didik juga kurang mampu mengaitkan konsep taharah dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki peserta didik masih bersifat dangkal dan belum mencapai tingkat pemahaman yang optimal.

Rendahnya pemahaman belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih cenderung konvensional. Pembelajaran lebih banyak didominasi oleh metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi, bertanya, maupun mengemukakan pendapat masih rendah.³ Hal ini berdampak pada kurangnya pengalaman belajar yang bermakna, sehingga peserta didik kesulitan dalam membangun pemahaman secara mandiri. Selain itu, perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi juga menjadi tantangan tersendiri. Ada peserta didik yang mampu memahami materi dengan cepat, namun tidak sedikit pula yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.⁴ Kondisi ini menuntut adanya model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut serta mendorong peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru telah mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini dipilih karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau seluruh kelas (*share*).⁵ Melalui tahapan tersebut,

³ Jon Helmi, "Penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 221–45.

⁴ Janawi Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Tarbawiy: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 68–79.

⁵ Ita Rosita and Leonard Leonard, "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (2020).

peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya.

Model pembelajaran TPS sesuai dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi dalam membangun pengetahuan.⁶ Selain itu, model ini juga mendukung pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama, tanggung jawab bersama, serta saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan TPS diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep taharah secara lebih mendalam dan bermakna.

Akan tetapi, berdasarkan hasil penerapan awal di kelas VII 4 MTs DDI Kanang, penggunaan model TPS belum menunjukkan hasil yang optimal. Peserta didik masih kurang aktif dalam diskusi, belum berani mengemukakan pendapat, serta belum mampu menjelaskan materi dengan baik pada tahap *share*. Selain itu, peningkatan pemahaman belajar peserta didik juga belum terlihat secara signifikan. Hal ini diduga disebabkan oleh kurang optimalnya pelaksanaan setiap tahapan TPS, seperti pengelolaan waktu yang belum efektif, kurangnya bimbingan guru, serta rendahnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kooperatif.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam penerapan model pembelajaran TPS beroperasi dengan baik serta secara lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Dengan demikian, temuan ini dilakukan agar menggali informasi secara mendalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam peningkatan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi taharah di kelas VII 4 MTs DDI Kanang.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai pengembangan pembelajaran Fiqih yang lebih inovatif, interaktif, dan bermakna, serta menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik secara optimal. Selain itu, model TPS diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi pendidik dalam mengatasi

⁶ Salsabila Alfiatur Rizki, M Tizani Nawa Bik, and Emilia Susanti, "TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6867–82.

rendahnya pemahaman peserta didik, khususnya dalam materi taharah. Melalui penelitian ini, diharapkan pula muncul rekomendasi yang dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran fiqih materi taharah di kelas VII 4 MTS DDI Kanang ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik pada pembelajaran fiqih materi taharah setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe think pair share di kelas VII 4 MTS DDI Kanang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran fiqih materi taharah di kelas VII 4 MTS DDI Kanang ?
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik pada pembelajaran fiqih materi taharah setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe think pair share di kelas VII 4 MTS DDI Kanang ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

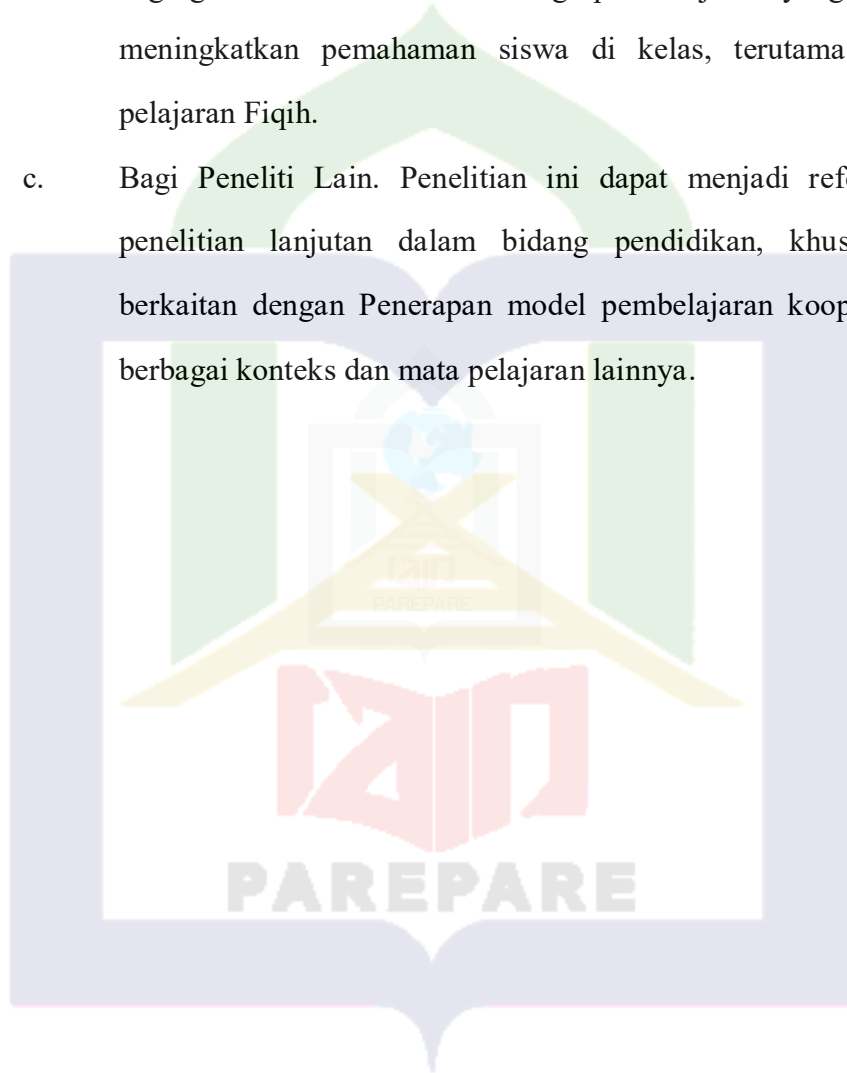
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi taharah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa. Melalui penerapan model Think Pair Share, siswa diharapkan lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam proses

pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mata pelajaran Fiqih materi taharah.

- b. Bagi Guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan panduan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas, terutama pada mata pelajaran Fiqih.
- c. Bagi Peneliti Lain. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam berbagai konteks dan mata pelajaran lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk memperkuat landasan temuan ini, peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad syafi'i dkk. (2022)⁷ berjudul *"Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Siswa Kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)"*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif (*mix methods*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 66 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 28%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 83 dengan persentase ketuntasan mencapai 89%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Fikih. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sebagai strategi utama dalam pembelajaran Fikih. Adapun perbedaannya terletak pada fokus variabel dan materi pembelajaran yang diteliti. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar Fikih secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus secara khusus pada peningkatan pemahaman belajar peserta didik pada materi taharah di kelas VII 4 MTs DDI Kanang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena tidak hanya menilai pencapaian hasil belajar secara umum, tetapi

⁷ Ahmad Syafi'i and Sahri Bulan. "Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Siswa Kelas VII D di MTs As' adiyah Uloe Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think, Pair, and Share)." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2022): 110-118.

lebih menekankan pada aspek pemahaman konsep peserta didik terhadap materi taharah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nur Aini (2025)⁸ dengan berjudul *“Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MTs Negeri 1 Pringsewu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis data menggunakan uji t sampel independen yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran TPS. Adapun letak perbedaannya terletak pada fokus variabel dan metode yang digunakan. Penelitian Intan berfokus pada hasil belajar dengan pendekatan eksperimen, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan pemahaman belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada materi taharah di kelas VII 4 MTs DDI Kanang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena tidak hanya melihat pengaruh model TPS terhadap hasil belajar, tetapi secara lebih spesifik mengkaji peningkatan pemahaman belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah Ramadhani (2025).⁹ dengan judul penelitian *“Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang Diweek Jombang*.”. Penelitian ini

⁸ Intan Nur Aini, “Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan,” *Journal of Education* 5, no. 2 (2025): 807–14.

⁹ Nur Fauziah Ramadhani and Khoirul Umam, “Penerapan Metode Think Pair Share Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi ' in Paculgowang Diweek Jombang” 3, no. April (2025): 285–94.

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik secara signifikan. Selain itu, tingkat kepercayaan diri peserta didik juga mengalami peningkatan karena mereka memperoleh kesempatan untuk mempersiapkan pemahaman melalui diskusi berpasangan sebelum menyampaikan pendapat di forum kelas. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran think pair share (TPS) dalam meningkatkan keaktifan siswa. Adapun letak perbedaannya terletak pada variabelnya penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan keaktifan sedangkan penelitian yang saya akan lakukan berfokus pada pemahaman peserta pada pembelajaran Fiqih materi taharah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik melalui model *Think Pair Share* (TPS), bukan hanya hasil atau keaktifan belajar. Selain itu, penelitian ini diterapkan pada pembelajaran Fiqih materi taharah di MTs dengan pendekatan PTK

Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar maupun pemahaman peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Temuan tersebut menjadi landasan yang kuat dalam mendukung pelaksanaan penelitian pada mata pelajaran Fiqih materi taharah di kelas VII.4 MTs DDI Kanang, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad syafi'i dkk	<i>Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VII D di</i>	Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu	Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peningkatan

		<p><i>MTs As'adiyah Uloe melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)</i></p>	<p>sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sebagai strategi utama dalam pembelajaran Fikih</p>	<p>hasil belajar Fikih secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus secara khusus pada peningkatan pemahaman belajar peserta didik.</p>
2	Nur Aini	<p>Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MTs Negeri 1 Pringsewu</p>	<p>persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS)</p>	<p>Penelitian Intan berfokus pada hasil belajar dengan pendekatan eksperimen, Sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman</p>

				<p>belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran Fiqih materi taharah</p>
3	Nur Fauziah Ramadhani	<p>Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang Diwek Jombang</p>	<p>persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran think pair share (TPS) dalam meningkatkan keaktifan siswa</p>	<p>Adapun letak perbedaanya terletak pada variabelnya penelitian terdahulu fokus pada keaktifan belajar sedang penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada pemahaman peserta didik pada pembelajaran</p>

				Fiqih materi taharah
--	--	--	--	-------------------------

B. Tinjauan Teori

1. Pemahaman Peserta Didik

a. Pemahaman Peserta Didik

Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan tidak dapat sepenuhnya ditransfer secara langsung dari guru kepada peserta didik, tetapi harus dikonstruksi sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi, serta aktivitas pembelajaran yang bermakna. Dalam perspektif konstruktivisme, peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang berperan dalam menemukan, mengolah, dan membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari.¹⁰ Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi taharah, teori konstruktivisme menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta didik dalam memahami konsep bersuci dari hadas dan najis. Pemahaman peserta didik akan lebih optimal apabila mereka diberi kesempatan untuk mengidentifikasi, membedakan, serta menganalisis jenis-jenis najis, macam-macam air, dan tata cara bersuci melalui aktivitas belajar yang aktif dan

¹⁰ Suparlan Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Islamika* 1, no. 2 (2021): 79–88.

bermakna.¹¹ Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sejalan dengan prinsip konstruktivisme. Melalui tahapan *think*, peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri dalam memahami permasalahan atau materi yang diberikan. Pada tahap *pair*, peserta didik berdiskusi dengan pasangan untuk saling bertukar pendapat, mengklarifikasi pemahaman, serta memperkuat konsep yang telah dipelajari. Selanjutnya, pada tahap *share*, peserta didik membagikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan, sehingga terjadi interaksi yang lebih luas dalam proses pembelajaran.¹²

Aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi taharah. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pemahaman yang dimiliki sebelumnya. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis konsep-konsep yang dipelajari, menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka.

¹¹ Karisma Kholidiah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Taharah Siswa Kelas Iv Sdn Braja Gemilang" (Stai Darussalam Lampung, 2024).

¹² Tobi Ferdianto, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 14–32.

b. Pengertian Pemahaman dalam Pembelajaran

Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep. Pemahaman mencakup perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan, atau mengekstrapolasi (memperhitungkan) konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri.¹³

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah mengetahuinya, serta mampu memberikan penjelasan atau uraian menggunakan bahasa sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menangkap dan memahami makna dari materi yang dipelajari. Pemahaman sebagai kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep dapat diartikan bahwa siswa mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya.¹⁴

Pemahaman dalam pembelajaran adalah kemampuan peserta didik untuk mengolah informasi yang diterima, menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta mampu menjelaskan kembali konsep tersebut dalam bentuk lisan, tulisan, atau melalui aktivitas yang relevan.

c. Indikator Pemahaman Peserta Didik

Menurut Anderson & Krathwohl Pemahaman Peserta Didik dapat dilihat dari Tujuh indikator yaitu:

¹³ Mellasanti Ayuwardani, "Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 213–21.

¹⁴ Kesumawati Nila." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*", Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, 2023, 29–35.

- 1) Interpreting (Menafsirkan) Artinya Peserta didik mampu menjelaskan makna materi dengan kata-katanya sendiri.
- 2) Exemplifying (Memberi Contoh) Artinya Peserta didik mampu memberikan contoh dan non-contoh dari konsep tertentu.
- 3) Classifying (Mengklasifikasi) Artinya Peserta didik mampu mengelompokkan informasi sesuai kategori yang tepat.
- 4) Summarizing (Merangkum) Artinya Peserta didik dapat menyampaikan inti sari suatu materi.
- 5) Inferring (Menyimpulkan) Artinya Peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang ada.
- 6) Comparing (Membandingkan) Artinya Peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar konsep.
- 7) Explaining (Menjelaskan) Artinya Peserta didik mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat, proses, atau langkah-langkah konsep.¹⁵

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.¹⁶ Model ini lahir dari perkembangan teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer secara pasif dari guru kepada siswa, melainkan harus dibangun melalui interaksi, pengalaman, dan keterlibatan aktif

¹⁵ Irwandani. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 4, no. 2 (2024): 65–77, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.90>.

¹⁶ Lola Amalia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Cahaya Ghani Recovery, 2023).

peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁷ Pembelajaran kooperatif menempatkan siswa bukan sebagai objek pembelajaran yang hanya menerima materi, melainkan sebagai subjek aktif yang berpartisipasi dalam membangun pemahaman melalui kerja kolaboratif.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik akademik maupun sosial sikap positif antar peserta didik.¹⁸ Sedangkan Johnson & Johnson mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil sebagai sarana kolaborasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal yang telah ditetapkan. Mereka menekankan adanya lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a) Saling ketergantungan, positif keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi setiap anggota.
- b) Akuntabilitas individual, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahamannya.
- c) Interaksi tatap muka, peserta didik berkomunikasi langsung untuk bertukar informasi.
- d) Keterampilan sosial, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan memimpin.
- e) Evaluasi kelompok, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan.¹⁹

Arends menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mengorganisasi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil

¹⁷ Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80.

¹⁸ Innayah Wulandari and K Kunci, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda* 4, no. 1 (2022).

¹⁹ Abdul Rahman Tibahary and Muliana Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2022): 62–64.

sehingga peserta didik dapat bekerja sama untuk mempelajari materi pelajaran dan saling membantu dalam memahami isi pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif menuntut adanya keterlibatan aktif setiap peserta didik, baik sebagai pemberi informasi maupun penerima informasi.²⁰

Selain itu, Lie mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bukan sekadar peserta didik duduk bersama dalam kelompok, tetapi lebih kepada bagaimana peserta didik belajar dan bekerja sama secara terstruktur sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang jelas.²¹ Ia menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada prinsip gotong royong, saling membantu, serta rasa kebersamaan dalam mencapai keberhasilan belajar.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran kooperatif sejalan dengan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dalam kebaikan sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.*²²

Ayat ini dapat dijadikan landasan filosofis bahwa belajar dengan saling bekerja sama bukan hanya memiliki nilai pedagogis, tetapi juga nilai spiritual yang mulia.

²⁰ Amiruddin Amiruddin, “Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif,” *Journal of Education Science* 5, no. 1 (2020).

²¹ Dina Nailul Muna and Ekasatya Aldila Afriansyah, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerengcing Dan Number Head Together,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2020): 69–71.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet.VII (Jakarta: yayasan penerjemah Al-qur'an, 2023) h.106

Secara konseptual, pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional, pendidik lebih dominan berperan sebagai sumber informasi utama (*teacher centered*), sementara peserta didik cenderung pasif menerima informasi.²³ Sebaliknya, dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik dituntut untuk aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teman sekelompoknya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengedepankan kerja sama peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, akademik, sosial, dan personal. Tujuan utama pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan, melatih komunikasi, serta menanamkan tanggung jawab individual dan kelompok.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih di MTs, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat relevan, khususnya pada materi taharah. Hal ini disebabkan karena materi Fiqih tidak hanya mengajarkan hukum dan aturan, tetapi juga menuntut pemahaman yang mendalam serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model TPS, peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mengenai konsep taharah, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, penerapan model TPS juga dapat membantu peserta didik dalam memahami dalil, konsep, serta penerapan hukum syariat secara lebih sistematis melalui interaksi dengan teman sebaya. Hal ini menjadi penting, mengingat pembelajaran Fiqih seringkali

²³ zulfir Rachma Mufidah Et Al., “Studi Komparatif Terhadap Efektivitas Berbagai Tipe Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Keterlibatan Aktif, Dan Keterampilan Sosial Peserta Didik,” *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 139–50.

masih didominasi oleh metode ceramah yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik melalui proses berpikir aktif dan diskusi. Oleh karena itu, penerapan model TPS menjadi salah satu solusi yang tepat dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi taharah di kelas VII 4 MTs DDI Kanang

3. Teori model pembelajaran think pair share (TPS)

a. Pengertian model pembelajaran think pair share (TPS)

Model pembelajaran think pair share adalah model pembelajaran yang pertama kali dikemukakan oleh Frank Lyman, ciri utama model pembelajaran ini memiliki tiga tahap yakni penerapan TPS diawali dengan kegiatan refleksi dan pemikiran mandiri, dilanjutkan dengan pertukaran gagasan bersama teman sebaya, kemudian diakhiri dengan penyampaian hasil diskusi kepada kelas. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi kooperatif (berkelompok) untuk membentuk rasa sosial dan bekerjasama dengan sesama temannya. Model pembelajaran TPS mengajarkan dan melatih peserta didik untuk berlatih secara mandiri, berdiskusi, dan bekerja sama dengan siswa lain sehingga menumbuhkan keterlibatan selama proses belajar mengajar berlangsung.²⁴

²⁴ Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat* (Penerbit P4i, 2023).h,8-9.

Metode pembelajaran think pair share adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan informatif Pendekatan informatif tersebut berfokus pada siswa untuk mengumpulkan pengetahuan dan informasi dengan baik.²⁵ Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk berkelompok berpasangan dengan teman sebangkunya. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada seluruh kelompok dalam kelas. Siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru, kemudian mendiskusikan jawaban dengan pasangannya untuk menentukan jawaban yang disepakati oleh masing-masing kelompok Selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah didapat kepada siswa-siswa lain di dalam kelasnya.²⁶

Menurut Endang Mulyatiningsih, model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling berbagi pendapat. Model ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan guru. Pada tahap awal, guru menyampaikan materi pelajaran sebagaimana biasanya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan materi yang baru dipelajari. Melalui diskusi tersebut, setiap pasangan siswa dapat saling mengoreksi pemahaman masing-masing dan menyampaikan hasil diskusinya kepada kelas. Berdasarkan pemaparan siswa, guru kemudian memberikan

²⁵ Tobi Ferdianto. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2024): 14-32.

²⁶ Rifa Fahrullisa, Fredi Ganda Putra, and Nanang Supriadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis," *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2022, 79–86.

penjelasan tambahan untuk melengkapi bagian materi yang masih belum dikuasai.²⁷

Sementara itu, Aninditya Sri Nugraheni menjelaskan bahwa model kooperatif tipe TPS merupakan teknik pembelajaran sederhana namun efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Melalui TPS, siswa dapat mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis karena mereka terlibat aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan.²⁸

Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dapat disimpulkan bahwa model ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Model TPS menekankan pada tiga tahapan utama, yaitu *think* (berpikir secara individu), *pair* (berdiskusi secara berpasangan), dan *share* (berbagi hasil diskusi), yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan model TPS, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri, saling bertukar informasi, serta memperbaiki kesalahan konsep melalui interaksi dengan teman sebaya.

²⁷ Lies Andriani and Rena Revita, "Pengaruh Model Think Pair Share Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika," *J. Cendekia: J. Pend. Mat* 2, no. 1 (2021): 118–24.

²⁸ Aninditya Sri Nugraheni, "Optimalisasi Strategi Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbicara Siswa Kelas V MI," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 1 (2024).

Dalam konteks pembelajaran Fiqih materi taharah di kelas VII 4 MTs DDI Kanang, penerapan model TPS diharapkan mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep, memberikan contoh, mengklasifikasikan, serta menyimpulkan materi dengan lebih baik. Selain itu, model TPS juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, Model Think pair Share (TPS) dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi taharah..

b. Tahapan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

Berikut ini dijelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sebagai berikut:

- 1) Berfikir (Think), Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, khususnya mata pelajaran Fiqih materi taharah. Selanjutnya, peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawaban atau solusi secara mandiri.²⁹
- 2) Berpasangan (Pairing), Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan teman sebangku, di mana setiap kelompok terdiri atas dua orang. Pada tahap ini, peserta didik mendiskusikan serta mengemukakan pendapat masing-masing terkait materi atau

²⁹ Zulfah Zulfah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar," *Jurnal Cendekia* 1, no. 2 (2021): 1–12.

permasalahan yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik diberikan waktu sekitar 4–5 menit untuk berdiskusi sehingga interaksi yang berlangsung dapat membantu mereka menyatukan jawaban maupun gagasan terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi.

- 3) Berbagi (Sharing), Pada tahap ini, guru memimpin diskusi kelas dan meminta setiap pasangan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh peserta didik di kelas. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat saling berbagi informasi, pendapat, dan pemahaman mengenai materi yang telah dibahas bersama pasangan masing-masing.³⁰

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)
 - a) Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memudahkan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan gagasan karena adanya kerja sama antarpeserta didik dalam proses pembelajaran
 - b) Peserta didik menyampaikan pendapat secara berpasangan sehingga diharapkan dapat mengurangi rasa takut, malu, maupun lupa terhadap hal yang akan disampaikan, karena masing-masing pasangan dapat saling mengingatkan

³⁰ Endang Lestari Puji. *Model pembelajaran think pair share solusi menumbuhkan keberanian berpendapat*. Penerbit P4i, 2023.

- c) Model ini mampu menumbuhkan semangat kebersamaan dan kerja sama tanpa menimbulkan ketergantungan, sebab peserta didik berdiskusi secara bergantian dengan tujuan memaksimalkan partisipasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dapat mempertinggi kemampuan siswa untuk berkomunikasi menyampaikan pendapat atau gagasannya secara lisan kepada temannya yang lain
- d) Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat maupun gagasan secara lisan kepada peserta didik lainnya.
- e) Strategi ini dapat membantu peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif sekaligus menambah pengetahuan mereka melalui kegiatan diskusi.
- f) Model Think Pair Share (TPS) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya
- g) Model ini juga dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran
- h) Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan pada semua jenjang usia peserta didik.³¹

³¹ Ike Nataliasari, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2022): 209670.

- 2) Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) ini yaitu:
- a) Sebagian anggota kelompok terkadang kurang memahami tugas yang diberikan dalam kelompoknya sehingga banyak peserta didik yang meminta penjelasan kembali kepada guru. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pemantauan secara intensif selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b) Jumlah anggota kelompok yang hanya terdiri atas dua orang menyebabkan ide atau gagasan yang muncul relatif terbatas
 - c) Apabila terjadi perbedaan pendapat, perselisihan, atau kesalahpahaman dalam kelompok, maka tidak terdapat pihak penengah yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.
 - d) Penerapan model pembelajaran ini memerlukan koordinasi yang baik terhadap berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung secara bersamaan.
 - e) Model Think Pair Share (TPS) juga membutuhkan perhatian khusus dalam pengaturan dan penggunaan ruang kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif
 - f) Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memerlukan waktu yang relatif cukup banyak.³²

³² Ita Rosita and Leonard Leonard. "Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3.1 (2015).

4. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara etimologis, kata fikih berasal dari bahasa Arab *fiqh* (فقه) yang berarti “paham” atau “mengerti secara mendalam”. Dalam Al-Qur’an, istilah ini digunakan untuk menggambarkan pemahaman yang tidak hanya sebatas pengetahuan biasa, melainkan pemahaman yang mendalam terhadap makna sesuatu. Allah swt. berfirman dalam QS. At-Taubah: 122:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Terjemahan :

“Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah : Ayat 122).³³

Ayat ini menunjukkan bahwa fikih adalah pemahaman yang mendalam tentang agama, khususnya dalam aspek hukum dan syariat.

b. Fikih dalam Terminologi Ulama

Para ulama memiliki definisi yang beragam mengenai fikih, namun secara umum mereka sepakat bahwa fikih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum syar’i amali (praktis).

³³ Kementrian Agama RI, Al Qur’an Dan Terjemahannya, cet. VII (jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur’an, 2023).

- 1) Menurut Imam Abu Hanifah, fikih adalah “*pengetahuan seseorang tentang hak dan kewajiban dirinya*”. Definisi ini lebih menekankan pada kesadaran individu terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya dalam beribadah maupun bermuamalah.
- 2) Menurut Imam Al-Syafi'i, fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil tafshili (terperinci), seperti Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas. Definisi ini lebih teknis karena menekankan metode istinbat (penggalan hukum).
- 3) Menurut Abdul Wahhab Khallaf, fikih adalah sekumpulan hukum syara' amali yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Ia menekankan bahwa fikih bukan sekadar teori, tetapi aturan praktis yang mengatur kehidupan seorang muslim.
- 4) Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, fikih adalah ilmu yang mempelajari syariat Islam dalam bentuk hukum amaliyah yang bersumber dari dalil-dalil tafshili. Fikih menurutnya menjadi pedoman perilaku seorang muslim dalam menjalankan ibadah, muamalah, dan kehidupan sehari-hari.³⁴

c. Pengertian Taharah

Dari segi bahasa thaharah berarti bersih dan suci dari segala yang kotor, baik yang bersifat hissiy (dapat diindera) atau yang bersifat ma 'nawiyy (abstrak). Sedangkan menurut syara' thaharah adalah menghilangkan hadats dan najis. Taharah juga sering kali diartikan bersuci. Menurut syara'', thaharah adalah suci dari hadats atau najis, dengan cara yang telah ditentukan oleh syara'' atau menghilangkan najis, yang dapat dilakukan dengan mandi dan tayamum.³⁵

³⁴ Masrul Anam, “Pendekatan Fikih Dan Pengaruh Madzhab Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an,” *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 3, no. 1 (2021): 31–33.

³⁵ Ibnu Abdullah, *Fiqih Taharah: Panduan Praktis Bersuci* (Pustaka Media, 2020).

Dari beberapa pengertian tentang thaharah tersebut, secara garis besar thaharah berarti mensucikan dan membersihkan diri dari najis dan hadats sebagai salah satu syarat melakukan ibadah yang dapat dilakukan dengan wudhu, mandi dan tayamum dengan alat yang digunakan yaitu air, debu, dan atau batu

d. Dasar Hukum Thaharah

Dasar Hukum Thaharah Umat Islam sebelum melaksanakan ibadah yang diperintahkan Allah diwajibkan untuk membersihkan dan mensucikan diri, pakaian dan tempat dimana ia akan melaksanakan ibadah, karena Allah sangat cinta kepada hamba-hamba-Nya yang senantiasa bersih dan suci. Hal ini berdasarkan Q.S al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

Terjemahan

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”. (Q.S al-Baqarah: 222).³⁶

Seorang Muslim diperintahkan menjaga pakaiannya agar suci dan bersih dari segala macam najis dan kotoran. Karena kebersihan itu membawa keselamatan dan kesenangan. Apabila kita berpakaian bersih, terjauhlah kita dari penyakit dan memberi kesenangan bagi si pemakai dan orang lain yang melihatnya.

³⁶ Kementrian Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya, cet.VII (jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2023).

Sesuai dengan penjelasan di atas kebersihan ialah suatu upaya manusia untuk melindungi diri serta memelihara lingkungan dari berbagai hal yang menyebabkan najis serta lingkungan yang kotor untuk mewujudkan kehidupan yang nyaman serta sehat supaya meminimalisir adanya berbagai penyakit.

e. Tujuan thaharah

Tujuan thaharah dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

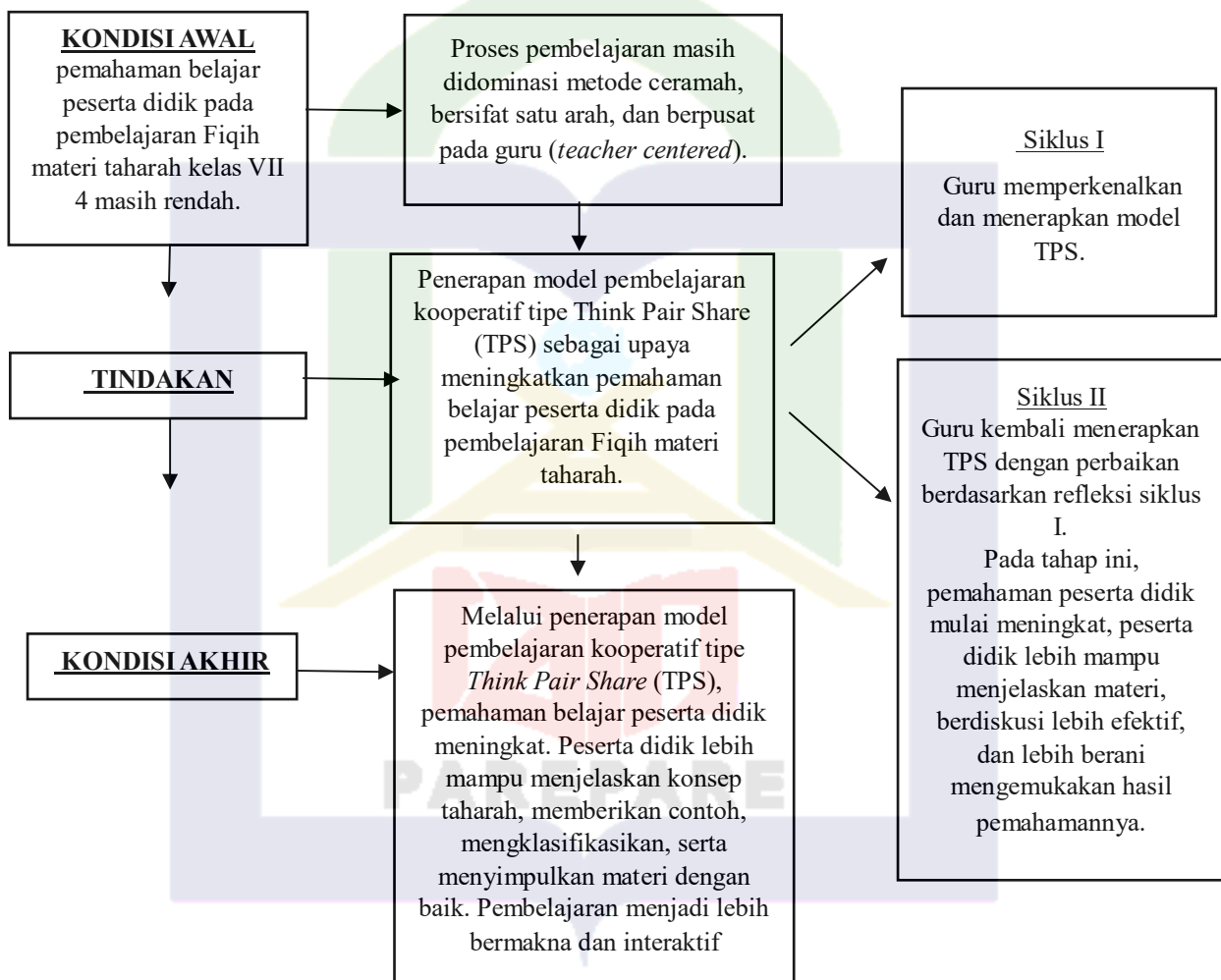
- 1) Untuk membersihkan badan, pakaian dan tempat dari hadas dan najis Ketika hendak melaksanakan suatu ibadah. Dengan bersih badan dan pakaian, seseorang tampak cerah dan enak dipandang oleh orang lain karena Allah SWT juga mencintai kebersihan dan keindahan.
- 2) Menunjukkan seseorang memiliki iman yang tersermin dalam kehidupan sehari-harinya karena kebersihan adalah sebagian dari iman.
- 3) Seseorang menjaga kebersihan baik badan, pakaian ataupun tempat tidak mudah terjangkit penyakit,
- 4) Seseorang yang selalu menjaga kebersihan baik dirinya, rumahnya maupun lingkungannya maka ia menunjukkan cara hidup sehat dan disiplin.³⁷

³⁷ Imron Mashadi, "Pendidikan Dan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2022): 11–21.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran konsep mengenai sesuatu dalam sebuah variabel dengan variabel yang lainnya. Kerangka pikir dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami dalam penelitian.

Gambar 2.1 . Kerangka Pikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis terhadap rumusan masalah, yang diperoleh setelah melakukan kajian teori secara mendalam. Hipotesis ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan langkah penelitian dan memberikan gambaran awal tentang kemungkinan solusi atau dampak dari tindakan yang akan dilakukan.³⁸

1. Jika model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) diterapkan dalam pembelajaran Fiqih materi taharah kelas VII 4 MTs DDI Kanang, maka pemahaman belajar peserta didik akan meningkat.
2. Penerapan model TPS melalui tahapan Think, Pair, dan Share akan mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara mental, emosional, maupun sosial.
3. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan konsep, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, serta mengemukakan pendapat secara lebih baik..

³⁸ Slameto Slameto, "Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2023): 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui gambaran yang utuh, mendalam, dan kompleks yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali berbagai pandangan, pengalaman, serta dinamika yang muncul di lapangan secara natural tanpa manipulasi.³⁹ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berlangsung dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs DDI Kanang. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengamati dan memahami peningkatan pemahaman peserta didik secara langsung berdasarkan situasi nyata di kelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian yang berfokus pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas. PTK bertujuan untuk membantu pendidik mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi, mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.⁴⁰ Pemilihan PTK dalam penelitian ini didasarkan pada adanya permasalahan rendahnya pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi taharah. Melalui PTK, peneliti yang juga berperan sebagai guru dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut, merancang tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS),

³⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 38–40.

⁴⁰ Muhammad Rizal, Pahleviannur et al. *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka, 2022.

mengimplementasikannya dalam beberapa siklus, serta melakukan refleksi untuk melihat peningkatan yang terjadi. Dengan demikian, PTK menjadi pendekatan yang tepat untuk menilai efektivitas penerapan model TPS dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs DDI Kanang pada tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel non-acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan kelas yang dapat menggambarkan kondisi nyata terkait rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

Kelas VII.4 dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa kelas ini menunjukkan variasi tingkat keaktifan belajar yang cukup signifikan, serta adanya kebutuhan untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Model TPS dinilai sesuai untuk diterapkan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok besar. Pola pembelajaran seperti ini sangat relevan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep Fiqih khususnya pada materi taharah

Adapun karakteristik subjek penelitian mencakup peserta didik dengan latar belakang kemampuan belajar yang beragam, motivasi belajar yang perlu ditingkatkan, serta guru mata pelajaran Fiqih yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tindakan di kelas. Penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih materi taharah melalui penerapan model TPS yang bersifat kolaboratif, interaktif, dan mampu mendorong partisipasi aktif serta mampu menungkatkan pemahaman peserta didik.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Polewali Mandar yaitu, MTS DDI Kanang yang terletak di kec. Binuang kab. Polman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama dua bulan, pelaksanaan penelitian akan berlangsung pada tahun pelajaran 2025/2026, hingga penulisan laporan penelitian.

D. Prosedur Penelitian

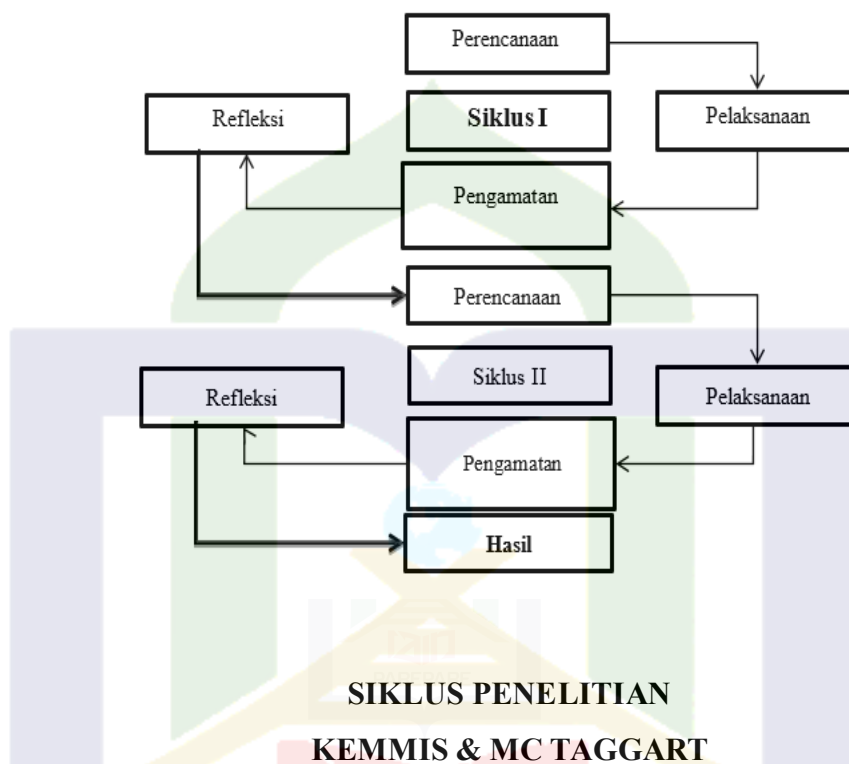
1. Kegiatan Pra-penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu akan melakukan *pre-assessment* (penilaian awal) terhadap peserta didik kelas VII,4 MTS DDI Kanang. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi taharah sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam proses pembelajaran di kelas VII.4 MTs DDI Kanang.

2. Siklus

Model penelitian dalam studi ini mengacu pada proses pelaksanaan yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, yang mencakup penyusunan rencana tindakan (*planning*) dan refleksi (*reflecting*). Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Siklus Penelitian



Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang mencakup tahapan-tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari:

a). Perencanaan (Planning) Tindakan Meliputi:

- 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian.
- 2) Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada semester ganjil.
- 3) Memilih materi pelajaran yang akan diajarkan.

- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk materi yang telah dipilih.
- 5) Mempersiapkan alat bantu mengajar, dalam hal ini media untuk menampilkan materi pembelajaran Fiqih
- 6) Menyusun lembar observasi untuk aktivitas belajar peserta didik , lembar observasi untuk pendidik, serta lembar penilaian sebagai evaluasi hasil belajar peserta didik .

Dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan pokok, yaitu: (1) merumuskan target kompetensi, (2) merancang skenario pembelajaran untuk siklus I, siklus II, dan seterusnya, serta (3) menyusun instrumen tes sebagai alat evaluasi.

b). Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap ini merupakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun dalam situasi nyata di kelas. Pendidik melaksanakan pembelajaran fikih materi taharah dengan menerapkan strategi kooperatif tipe TPS sesuai dengan RPP. Kegiatan belajar diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik, potensi, dan latar belakang peserta didik. Proses ini sekaligus menjadi realisasi dari teori dan teknik pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan.

c). Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya. Observasi dapat melibatkan pengamat dari luar untuk memperoleh data yang lebih objektif. Aspek yang diamati meliputi:

- 1) Proses penerapan strategi TPS dalam pembelajaran fikih materi taharah.
- 2) Dampak tindakan terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik .
- 3) Kendala atau hambatan yang muncul selama pembelajaran.
- 4) Pengaruh hambatan tersebut terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

d). Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilakukan setelah siklus pembelajaran berakhir untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Pendidik bersama peneliti meninjau kembali indikator-indikator yang belum tercapai, sekaligus menilai perkembangan pemahaman peserta didik terhadap mata Pelajaran fiqih materi taharah. Dari hasil refleksi ini, dapat diidentifikasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki, serta strategi perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.⁴¹ Secara keseluruhan, prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengikuti model Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan inti: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data menjadi bagian penting dalam penelitian karena digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai teknik pengumpulan data diperlukan agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁴²

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, baik berupa perilaku, aktivitas, maupun situasi tertentu, kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat secara sistematis untuk diberikan makna sesuai dengan fokus penelitian.⁴³ Dalam

⁴¹ Dewi Listiyani, “Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Gugus 01 Kota Bengkulu,” *Bengkulu: Universitas Bengkulu*. 1, no. 2 (2020).

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁴³ M Nafisatur, “Metode Pengumpulan Data Penelitian,” *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi kelas, proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), serta interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Fikih di kelas VII.4 MTS DDI Kanang.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Dengan demikian, peneliti dapat memahami secara mendalam dinamika pembelajaran, tingkat keterlibatan peserta didik, serta respon peserta didik terhadap model TPS. Instrumen yang digunakan meliputi panduan observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi foto sebagai pendukung.

Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana langkah-langkah model TPS diterapkan dalam pembelajaran Fikih pada materi taharah, respon peserta didik terhadap proses tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul. Hasil observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas penerapan model TPS dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata Pelajaran fiqih materi taharah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara pewawancara dengan narasumber untuk menggali informasi mendalam terkait masalah yang diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan

⁴⁴ Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, “Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara,” *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023, 1–89.

berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan secara lebih luas.

Wawancara dilakukan kepada pendidik mata pelajaran Fikih pada materi taharah dan beberapa peserta didik kelas VII.4 MTS DDI Kanang. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman pendidik dalam menerapkan model TPS, serta persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Fikih dengan menggunakan model tersebut.

Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis untuk memperkuat temuan penelitian, khususnya terkait sejauh mana model TPS dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan motivasi peserta didik. Pertanyaan akan difokuskan pada aspek pelaksanaan model TPS, respon peserta didik, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pencarian, pemakaian, dan analisis dokumen yang relevan untuk mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan, laporan, arsip, dan dokumen lain yang dapat memberikan gambaran tambahan terkait objek penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah, daftar pendidik dan peserta didik kelas VII.4, silabus dan RPP mata pelajaran Fikih, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran juga digunakan sebagai bukti pendukung.

Data dari dokumentasi ini membantu peneliti memperkaya analisis mengenai penerapan model TPS dalam pembelajaran Fikih, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kelas dan proses belajar mengajar yang menjadi fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek penelitian berdasarkan variabel yang ditetapkan. Instrumen berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang lebih akurat, lengkap, dan sistematis sehingga hasil penelitian dapat diolah dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Lembar Obsevasi

a). Lembar Observasi Pendidik

Lembar observasi pendidik digunakan untuk mengamati kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Aspek yang dinilai dalam lembar observasi ini mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Instrumen tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana pendidik mampu menerapkan langkah-langkah model Think Pair Share (TPS) secara sistematis dalam pembelajaran Fikih materi taharah.

b). Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan model TPS. Pengamatan

⁴⁵ Darna Nana and Herlina Elin, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2023): 288.

dilakukan sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti diskusi, kemampuan bekerja sama, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta pemahaman terhadap materi fiqih. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model TPS dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Fikih materi taharah.

2. Instrumen Wawancara

a). Wawancara dengan Pendidik

Instrumen wawancara untuk pendidik difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta evaluasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Fikih materi taharah.

Melalui wawancara ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pendidik mempersiapkan pembelajaran, bagaimana pendidik melaksanakan tindakan, kendala yang ditemui selama proses, serta pandangan pendidik terhadap dampak model pembelajaran tersebut terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik.

b). Wawancara dengan Peserta Didik

Instrumen wawancara untuk peserta didik dirancang untuk mengetahui respon, perasaan, motivasi, serta pengalaman mereka ketika mengikuti pembelajaran Fikih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

Pembahasan wawancara peserta didik difokuskan pada bagaimana mereka merasakan perubahan suasana belajar, sejauh mana mereka merasa

termotivasi dan aktif, serta apakah model tersebut membantu dalam memahami materi fiqh

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen atau arsip, baik berupa catatan tertulis, gambar, maupun karya peserta didik yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, instrumen dokumentasi tidak hanya berperan sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pendukung validitas data penelitian.

Dalam konteks penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada pembelajaran Fiqih materi taharah di kelas VII.4 MTS DDI Kanang, dokumentasi berfungsi untuk merekam jejak pelaksanaan tindakan secara nyata. Dokumen yang dikumpulkan mencakup:

- a) Perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan bahan ajar yang digunakan pendidik.
- b) Hasil pekerjaan peserta didik, berupa lembar tugas, hasil diskusi, maupun catatan kegiatan pembelajaran TPS.
- c) Dokumentasi visual, seperti foto dan video kegiatan pembelajaran di kelas yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dan interaksi belajar.
- d) Catatan sekolah, misalnya daftar nilai dan absensi yang dapat mendukung data mengenai perkembangan peserta didik.
- e) Catatan lapangan dari peneliti selama proses tindakan berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian ini untuk mengolah dan mengorganisasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara,

dokumentasi, serta catatan lapangan secara sistematis.⁴⁶ Tujuannya adalah agar hasil temuan dapat dipahami, ditafsirkan, serta memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Proses analisis data ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang saling berkaitan dalam membangun pemahaman mendalam terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada materi fiqh.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap awal dalam analisis yang dilakukan untuk menyaring, memilih, dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian.⁴⁷ Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data hasil observasi mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik selama penerapan model TPS, respon peserta didik, serta hasil belajar mereka. Informasi yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian disisihkan, sehingga data yang diperoleh lebih terfokus. Selanjutnya, data tersebut disusun ke dalam kategori, misalnya: efektivitas model TPS, kendala pelaksanaan, serta peningkatan keaktifan peserta didik terkait materi fiqh. Proses verifikasi juga dilakukan dengan cara memeriksa kembali data dari berbagai sumber agar keakuratannya tetap terjaga.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana hasil reduksi disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif mengenai bagaimana model TPS diterapkan, respon

⁴⁶ Suparyanto dan Rosad, "Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Di SMAN 1 Ngunut Dan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung," *Suparyanto Dan Rosad (2020)* 5, no. 3 (2020): 248–53.

⁴⁷ Fahriana Nurrisa and Dina Hermina, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629 2, no. 3 (2025): 793–800.

peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta perubahan yang terjadi pada pemahaman mereka terhadap materi fiqih. Selain dalam bentuk uraian, data juga dapat ditampilkan dalam tabel, matriks, maupun grafik, seperti perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model TPS. Melalui penyajian data yang terstruktur ini, peneliti dapat lebih mudah menemukan pola, hubungan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan model pembelajaran TPS.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.⁴⁸ Kesimpulan tersebut menjawab pertanyaan penelitian, seperti efektivitas model TPS dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada materi fiqih, serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Kesimpulan sementara yang diperoleh akan diverifikasi melalui member checking dengan pendidik maupun beberapa peserta didik untuk memastikan bahwa interpretasi sesuai dengan pengalaman mereka. Proses ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan kondisi nyata di kelas.

Secara keseluruhan, proses analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share diterapkan, bagaimana respon peserta didik terhadap metode tersebut, serta sejauh mana model ini berdampak pada keaktifan belajar peserta didik terhadap materi fiqih di kelas VII.4 MTS DDI Kanang.

⁴⁸ Rachmat Hidayat, Rafika Amelia Fitri, and Dina Hermina, "Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 509–23.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi Taharah di kelas VII 4 MTs DDI Kanang. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi terhadap subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas VII 4, guna mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi Taharah. Hasil observasi awal tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan.

Penjelasan mengenai penelitian ini juga mencakup lokasi pelaksanaannya, yaitu di MTs DDI Kanang yang berada di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Fokus penelitian diarahkan pada peserta didik kelas VII 4 dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman belajar mereka pada materi Taharah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan teori-teori yang terdapat dalam tinjauan pustaka penelitian.

Terdapat beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas yang menjadi objek penelitian, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar observasi, serta instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan model pembelajaran TPS. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, peserta didik diarahkan untuk mengikuti proses pembelajaran melalui

tahapan Think (berpikir secara mandiri), Pair (berdiskusi secara berpasangan), dan Share (berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti di MTs DDI Kanang telah melaksanakan keempat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Observasi awal atau prasiklus dilakukan sebagai tahap awal pengumpulan data untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Taharah sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Setelah observasi awal selesai dilakukan, peneliti kemudian memberikan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model TPS sebagai upaya meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi Taharah.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk melaksanakan tindakan selama dua siklus. Setiap langkah dari dua siklus tersebut digunakan untuk mengamati perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi taharah, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dan Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang suatu rencana strategis untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik mengenai materi Taharah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Rencana ini disusun untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan mampu mendorong peserta didik berpikir secara mandiri maupun bekerja sama dengan teman.

Dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti menetapkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema. Tema yang digunakan pada siklus I adalah materi Taharah sesuai dengan kurikulum dan modul pembelajaran yang berlaku di sekolah.
2. Menyediakan Modul Pembelajaran. Modul digunakan sebagai pedoman agar proses pembelajaran berjalan secara terarah. Modul yang digunakan merupakan modul dari guru mata pelajaran Fiqih.
3. Mempersiapkan Media, Alat dan Bahan. Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa materi Taharah, lembar pertanyaan, serta power point yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Selain itu, peneliti juga menyiapkan papan tulis, spidol, dan alat pendukung lainnya.
4. Menyiapkan Instrumen Penelitian. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik, keterlibatan dalam pembelajaran, serta tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Taharah.
5. Menyiapkan Alat Dokumentasi. Peneliti menyiapkan alat dokumentasi berupa handphone untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari proses penelitian tindakan kelas, di mana rencana yang telah disusun mulai diterapkan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Fiqih. Model pembelajaran TPS dipilih karena dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman peserta didik melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Dalam model ini, peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dengan pasangan dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas. Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap.

Kegiatan diawali oleh guru dengan memberikan pengantar mengenai materi Taharah, seperti pengertian Taharah, macam-macam Taharah, alat bersuci, serta tata cara bersuci yang benar. Selanjutnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) kepada peserta didik.

Pada tahap Think, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah itu, pada tahap Pair, peserta didik berdiskusi dengan pasangan masing-masing untuk bertukar pendapat dan menyusun jawaban bersama. Selanjutnya, pada tahap Share, peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas atau kepada kelompok lain.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan penjelasan tambahan apabila terdapat materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi Taharah. Pelaksanaan tindakan ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berpusat pada guru.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Pengamatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan, kerja sama, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Taharah. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa:

1. Sebagian peserta didik mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat kegiatan diskusi berpasangan berlangsung.
2. Peserta didik mulai mampu menjelaskan materi Taharah dengan bahasa mereka sendiri, meskipun belum sepenuhnya tepat.
3. Interaksi dan kerja sama antar peserta didik meningkat melalui kegiatan diskusi pasangan.
4. Masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif dan kurang percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi.
5. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif dibandingkan sebelum diterapkannya model TPS.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan pemahaman belajar peserta didik dibandingkan kondisi prasiklus, namun hasil yang diperoleh masih belum maksimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

1). Observasi Siklus I

Observasi dilakukan oleh guru (peneliti) bersama guru Fiqih. Pada kegiatan observasi, hal yang diamati adalah pemahaman belajar peserta didik terhadap materi Taharah. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran serta berbagai peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Cara Mengolah data Observasi yakni⁴⁹.

- a). Kumpulkan Skor Observasi
- b). Hitung total skor
- c). Cari Rata-rata / Presentase
- d). Tentukan Kategori
- e). Bandingkan Tiap Siklus
- f). Interpretasi Hasilnya

⁴⁹ Jasa Ungguh Muliawan, “*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*”. (Yogyakarta : Gava Media, 2020), 13-14.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Siswa Siklus I

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Kesiapan Pembelajaran	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru		✓			
	Peserta didik memahami langkah TPS		✓			
	Peserta didik siap mengikuti pembelajaran			✓		
Tahap Think	Peserta didik memahami pertanyaan			✓		
	Peserta didik berpikir mandiri			✓		
Tahap pair	Peserta didik aktif berdiskusi dengan pasangan			✓		
	Peserta didik menyampaikan dan mendengarkan pendapat		✓			
	Peserta didik saling bertukar informasi				✓	

Tahap share	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi			✓		
	Peserta didik menanggapi pendapat teman		✓			
	Peserta didik aktif dalam diskusi kelas			✓		
Pemahaman Materi Taharah	Peserta didik memahami pengertian Taharah		✓			
	Peserta didik memahami macam macam najis dan hadas	✓				
	Peserta didik menjelaskan tata cara bersuci (wudhu, tayamum, mandi wajib)	✓				
	Peserta didik menjelaskan tujuan dan fungsi bersuci (taharah)			✓		
Evaluasi	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar			✓		
	Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman			✓		

	Jumlah Skor	2	5	9	1	43
	Rata-rata					2,52
	Kriteria					Baik

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Tabel 4.2
Interval Hasil Observasi⁵⁰

Skala	Kriteria
3,26 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,50	Cukup
1,0 - 1,75	Kurang

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁵¹:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{43}{17} = 2,52 \text{ (Baik)}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

⁵⁰ Ai Rahmawati, "Pengembangan Komik Digital Interaktif Pada Konsep Sains Untuk Menstimulus Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun". Repository : Universitas Pendidikan Indonesia, 2022, 13.

⁵¹ Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 21.

$\sum x$: Jumlah semua nilai

N : Banyak Indikator

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran Fiqih materi Taharah telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada indikator kesiapan pembelajaran, peserta didik memperoleh skor 3 dalam memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah cukup fokus dan memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi. Dalam memahami langkah-langkah model Think Pair Share (TPS), peserta didik juga memperoleh skor 3, yang berarti mereka cukup memahami tahapan pembelajaran TPS, walaupun masih membutuhkan arahan dari guru. Selain itu, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga memperoleh skor 3 yang menunjukkan bahwa peserta didik cukup siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada tahap Think, peserta didik memperoleh skor 3 dalam memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup mampu memahami permasalahan atau pertanyaan terkait materi Taharah. Namun, pada aspek berpikir mandiri, peserta didik memperoleh skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan jawaban secara mandiri tanpa bantuan teman atau guru.

Pada tahap Pair, peserta didik memperoleh skor 3 dalam aktivitas berdiskusi dengan pasangan. Artinya, peserta didik sudah cukup aktif melakukan diskusi dan bekerja sama dengan pasangannya masing-masing. Dalam aspek menyampaikan dan

mendengarkan pendapat, peserta didik juga memperoleh skor 3, yang menunjukkan bahwa mereka sudah cukup mampu bertukar pendapat dan menghargai pasangan saat berdiskusi. Selain itu, pada aspek saling bertukar informasi, peserta didik memperoleh skor 3 yang berarti interaksi antar peserta didik sudah berjalan dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahap Share, peserta didik memperoleh skor 3 dalam menyampaikan hasil diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas atau kepada teman lainnya. Namun, pada aspek menanggapi pendapat teman, peserta didik memperoleh skor 2, yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memberikan tanggapan atau masukan masih belum maksimal. Sementara itu, pada aspek keaktifan dalam diskusi kelas, peserta didik memperoleh skor 3 yang menunjukkan bahwa suasana pembelajaran sudah cukup aktif dibandingkan sebelum diterapkannya model TPS.

Pada indikator pemahaman materi Taharah, peserta didik memperoleh skor 3 dalam memahami pengertian Taharah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup memahami konsep dasar Taharah. Pada aspek memahami macam-macam najis dan hadas, peserta didik juga memperoleh skor 3 yang berarti pemahaman mereka terhadap jenis-jenis najis dan hadas sudah cukup baik. Dalam menjelaskan tata cara bersuci seperti wudhu, tayamum, dan mandi wajib, peserta didik memperoleh skor 2, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan langkah-langkah bersuci secara lengkap dan tepat. Sementara itu, dalam menjelaskan tujuan dan fungsi Taharah, peserta didik memperoleh skor 3 yang menunjukkan bahwa mereka sudah cukup memahami pentingnya bersuci dalam kehidupan sehari-hari.

Pada indikator evaluasi, peserta didik memperoleh skor 3 dalam menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup mampu memahami materi yang telah dipelajari dengan baik. Selain itu, pada aspek peningkatan pemahaman, peserta didik juga memperoleh skor 3 yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar setelah diterapkannya model pembelajaran Think Pair Share (TPS).

Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh jumlah skor 43 dengan rata-rata 2,52 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sudah mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi Taharah. Meskipun demikian, masih diperlukan perbaikan pada beberapa aspek, terutama dalam kemampuan berpikir mandiri, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta menjelaskan tata cara bersuci secara lebih lengkap dan tepat.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Guru Siklus I

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Kegiatan Pendahuluan	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa			✓		
	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		
	Guru memberikan apersepsi terkait materi Taharah		✓			

	Guru menjelaskan langkah-langkah model <i>Think Pair Share</i> (TPS)			✓		
Penyajian Materi	Guru menjelaskan konsep dasar Taharah secara jelas dan sistematis			✓		
	Guru memberikan contoh terkait bersuci dalam kehidupan sehari-hari				✓	
	Guru menggunakan media/alat bantu pembelajaran				✓	
Pelaksanaan <i>Think Pair Share</i> (TPS)	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan terkait Taharah			✓		
	Guru memberi waktu peserta didik untuk berpikir mandiri (Think)		✓			
	Guru membentuk pasangan dan mengarahkan diskusi (Pair)			✓		
	Guru memantau dan memastikan keterlibatan peserta didik		✓			
	Guru memfasilitasi penyampaian hasil diskusi (Share)			✓		

Interaksi dan bimbingan	Guru membimbing dan memotivasi peserta didik selama kegiatan				✓	
	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi				✓	
Penutup	Pendidik melakukan refleksi singkat.			✓		
	Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran				✓	
	Guru menutup pembelajaran dengan doa				✓	
	Jumlah Skor	0	3	8	6	54
	Rata-rata					3,17
	Kriteria					Baik

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Tabel 4.4

Interval Hasil Observasi⁵²

Skala	Kriteria
3,26 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,50	Cukup
1,0 - 1,75	Kurang

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁵³:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{54}{17} = 3,17 \text{ (Baik)}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai

N : Banyak Indikator

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran Fiqih materi Taharah telah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan, guru memperoleh skor 4 dalam membuka pembelajaran dengan

⁵² Ai Rahmawati, "Pengembangan Komik Digital Interaktif Pada Konsep Sains Untuk Menstimulus Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun". 2022.

⁵³ Suyadi, "Panduan Penelitian Tindakan Kelas" (Yogyakarta: Diva Press, 2020).

salam dan doa. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembukaan pembelajaran dengan sangat baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memperoleh skor 3 yang berarti penyampaian tujuan pembelajaran sudah cukup jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, pada kegiatan apersepsi terkait materi Taharah, guru juga memperoleh skor 3, yang menunjukkan bahwa guru cukup mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal peserta didik. Pada aspek menjelaskan langkah-langkah model Think Pair Share (TPS), guru memperoleh skor 3 yang berarti guru sudah cukup baik dalam memberikan arahan mengenai tahapan Think, Pair, dan Share kepada peserta didik.

Pada kegiatan penyajian materi, guru memperoleh skor 4 dalam menjelaskan konsep dasar Taharah secara jelas dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran. Pada aspek memberikan contoh terkait bersuci dalam kehidupan sehari-hari, guru memperoleh skor 3, yang menunjukkan bahwa guru cukup mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu, pada penggunaan media dan alat bantu pembelajaran, guru memperoleh skor 3 yang berarti penggunaan media pembelajaran sudah cukup membantu proses pembelajaran meskipun masih dapat ditingkatkan agar lebih menarik.

Pada tahap pelaksanaan model Think Pair Share (TPS), guru memperoleh skor 3 dalam memberikan pertanyaan atau permasalahan terkait materi Taharah. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang diberikan sudah cukup mampu

merangsang peserta didik untuk berpikir. Dalam memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir mandiri (Think), guru memperoleh skor 3, yang berarti guru sudah cukup memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan memikirkan jawaban secara mandiri. Pada aspek membentuk pasangan dan mengarahkan diskusi (Pair), guru memperoleh skor 4 yang menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam mengatur jalannya diskusi pasangan sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan baik.

Selanjutnya, pada aspek memantau dan memastikan keterlibatan peserta didik, guru memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup aktif mengontrol kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam memfasilitasi penyampaian hasil diskusi (Share), guru memperoleh skor 3 yang berarti guru cukup mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada indikator interaksi dan bimbingan, guru memperoleh skor 4 dalam membimbing dan memotivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pada aspek memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi, guru memperoleh skor 3 yang menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban dan hasil diskusi peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru memperoleh skor 3 dalam melakukan refleksi singkat terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru juga memperoleh skor 3 dalam melakukan evaluasi pembelajaran, yang menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi

Taharah. Sementara itu, dalam menutup pembelajaran dengan doa, guru memperoleh skor 4 yang menunjukkan bahwa kegiatan penutup terlaksana dengan sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh jumlah skor 54 dengan rata-rata 3,17 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan cukup efektif. Meskipun demikian, masih diperlukan beberapa perbaikan, terutama dalam memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, meningkatkan pengelolaan diskusi kelas, serta memberikan umpan balik yang lebih mendalam agar pemahaman peserta didik terhadap materi Taharah dapat meningkat secara optimal.

2. Hasil Tes Belajar Siklus I

Data hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah peserta didik kelas VII 4 MTs DDI Kanang sebanyak 16 orang. Seluruh peserta didik hadir dan mengikuti proses pembelajaran serta tes evaluasi pada siklus I.

Berdasarkan hasil tes belajar yang diperoleh, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 orang atau 75 %, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 orang atau 25%, Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 85, sedangkan nilai terendah yaitu 65. Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 76,87

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar pada

siklus I disebabkan karena peserta didik masih beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi, belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum memahami materi Taharah secara mendalam.

Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) sudah mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan bertukar pendapat dengan pasangan. Namun, hasil belajar peserta didik pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan, sehingga diperlukan perbaikan dan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Tes SIKLUS 1

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	MUH. ZAHRAN	75	75	Tuntas
2	SADDAM HUSAIN		65	Tidak tuntas
3	NURUL ASMA		85	Tuntas
4	FATUR RADIT. A		80	Tuntas
5	MUH. HAERUL HIDAYAH		65	Tidak tuntas
6	HIJRANA		80	Tuntas
7	NAFILAH ALWI		85	Tuntas
8	HUSNUL KHATIMAH		75	Tuntas
9	NAZIHA NATASYA		70	Tidak Tuntas

10	AINUN ZAHRA.S	85	Tuntas
11	NURUL AULIA	70	Tidak Tuntas
12	A. MUH. BUMI ABIDZAR	80	Tidak Tuntas
13	NUR FATIMAH AZZAHRA	75	Tuntas
14	ARZA	80	Tuntas
15	YUSRA	80	Tuntas
16	AMILAH HUSNAH	75	Tuntas
	Jumlah	1.230	
	Rata-Rata Kelas	76,87	
	Nilai Tertinggi	85	
	Nilai Terendah	65	
	Siswa Tuntas (%)	75 %	
	Siswa Belum Tuntas (%)	25%	

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁵⁴:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1.230}{16} = 76,87$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

⁵⁴ Suyadi, "Panduan Penelitian Tindakan Kelas" (Yogyakarta: Diva Press, 2020).

N : Banyak siswa

Sedangkan tingkat keberhasilan belajar dikelompokkan ke dalam kategori berikut⁵⁵:

Tabel 4.6
Pedoman Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan %	Arti
90%-100%	Sangat Baik
70%-89%	Baik
50%-69%	Cukup
0%-49%	Tidak Baik

Data tes hasil belajar dalam proses pembelajaran dianalisis menggunakan analisis ketuntasan belajar secara klasikal, dengan ketentuan minimal 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai $\geq$ KKM, yaitu 75. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Total Siswa dalam Kelas}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan klasikal
 $\sum$ Siswa yang tuntas : Jumlah siswa yang nilainya KKM keatas

⁵⁵ Sukodono Sidoarjo and Delia Indrawati, "Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN Sukodono Sidoarjo" Jurnal: Education Journal,3, (2023).

Σ Total Siswa Dalam Kelas : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Berdasarkan data hasil tes belajar peserta didik pada siklus I, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang mencapai 76,87. yang berarti telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 16 orang, peserta 12 didik dinyatakan tuntas dan 4 peserta didik belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 85, sedangkan nilai terendah mencapai 65. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 75%, sementara peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebesar 25%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal, suatu pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% peserta didik mencapai KKM. Dengan demikian, hasil pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Capaian hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) mulai memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik, terutama dalam meningkatkan keaktifan dan kerja sama saat pembelajaran berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Taharah, khususnya pada aspek tata cara bersuci dan penerapan konsep Taharah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I masih tergolong cukup dan belum mencapai ketuntasan secara

klasikal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya agar pemahaman dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada pelaksanaan siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Fiqih materi Taharah telah memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta adanya peningkatan pemahaman belajar peserta didik. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan, karena nilai rata-rata kelas masih berada pada angka 76,87 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 75%. Oleh karena itu, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya. Dari hasil pengamatan, diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model Think Pair Share (TPS). Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik saat berdiskusi dengan pasangan dan saat menyampaikan hasil diskusi. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan belum aktif secara maksimal selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Dalam pelaksanaan model TPS, sebagian besar peserta didik sudah mampu mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik, mulai dari

berpikir mandiri (Think), berdiskusi dengan pasangan (Pair), hingga menyampaikan hasil diskusi (Share). Akan tetapi, masih ada peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta masih bergantung pada teman saat menjawab pertanyaan.

3. Pemahaman peserta didik terhadap materi Taharah sudah mulai mengalami peningkatan, terutama pada pemahaman pengertian Taharah, macam-macam najis dan hadas, serta tujuan bersuci. Namun, hasil tes belajar menunjukkan bahwa masih terdapat 4 peserta didik (25%) yang belum mencapai ketuntasan belajar sehingga memerlukan bimbingan dan pendampingan lebih lanjut.
4. Interaksi antara guru dan peserta didik sudah berjalan cukup baik. Guru aktif memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, pendampingan terhadap seluruh peserta didik belum dilakukan secara maksimal sehingga masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami tata cara bersuci dengan benar.
5. Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan keaktifan dan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam pengelolaan waktu, khususnya pada saat kegiatan diskusi pasangan dan penyampaian hasil diskusi di depan kelas, sehingga pembelajaran belum berjalan secara optimal.
6. Pada saat evaluasi, sebagian peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Akan tetapi, kemampuan peserta didik dalam

menjelaskan materi secara rinci, berpikir mandiri, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman masih perlu ditingkatkan.

7. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi prasiklus. Namun, hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti meningkatkan bimbingan individu kepada peserta didik yang belum tuntas, memperkuat pemahaman konsep materi Taharah, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam diskusi, serta mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara maksimal.

2. Hasil dan Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan tindakan untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada materi Taharah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Perencanaan pada siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I dengan tujuan memperbaiki berbagai kekurangan yang masih ditemukan, khususnya pada peserta didik yang masih kurang aktif dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema. Tema yang digunakan pada siklus II tetap berfokus pada materi Taharah dengan pendalaman materi mengenai macam-macam najis dan hadas, serta tata cara bersuci yang benar.
2. Menyediakan Modul Pembelajaran. Peneliti menyiapkan modul pembelajaran Fiqih yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar lebih terarah dan sistematis.
3. Mempersiapkan Media, Alat, dan Bahan. Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa materi Taharah, lembar diskusi, pertanyaan untuk kegiatan Think Pair Share (TPS). Selain itu, peneliti juga menyiapkan papan tulis, spidol, dan alat pendukung lainnya.
4. Menyiapkan instrumen penelitian. Peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik untuk mengetahui peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta peningkatan pemahaman belajar peserta didik pada materi Taharah.
5. Menyiapkan Alat Dokumentasi. Peneliti menyiapkan alat dokumentasi berupa handphone untuk mendokumentasikan seluruh proses pembelajaran selama siklus II berlangsung.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti kembali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan melakukan beberapa perbaikan agar peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Guru kemudian

mengulas kembali materi Taharah yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan apersepsi terkait pentingnya bersuci dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, guru menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) agar peserta didik lebih memahami tahapan pembelajaran. Pada tahap Think, peserta didik diberikan pertanyaan atau permasalahan mengenai materi Taharah untuk dipikirkan secara mandiri. Pada tahap ini, peserta didik terlihat lebih fokus dan mulai mampu memahami permasalahan yang diberikan guru.

Pada tahap Pair, peserta didik berdiskusi dengan pasangan masing-masing untuk saling bertukar pendapat dan menyusun jawaban bersama. Pada siklus II, kerja sama antar peserta didik terlihat lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik mulai aktif bertanya, memberikan pendapat, dan saling membantu memahami materi.

Selanjutnya, pada tahap Share, peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap ini, peserta didik tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi dan menanggapi pendapat teman. Guru memberikan penguatan, bimbingan, serta umpan balik terhadap jawaban peserta didik agar pemahaman mereka semakin meningkat.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi Taharah.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah diterapkannya model Think Pair melalui peningkatan peserta didik setelah diterapkannya model Think Pair Share (TPS) pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa:

1. Peserta didik semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik saat berpikir mandiri maupun saat berdiskusi dengan pasangan.
2. Peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
3. Kerja sama dan interaksi antar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I.
4. Peserta didik mulai mampu memahami materi Taharah dengan lebih baik, terutama mengenai pengertian Taharah, macam-macam najis dan hadas, serta tata cara bersuci.
5. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I, baik dari segi keaktifan maupun pemahaman peserta didik.

1. Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Fiqih. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS), aktivitas peserta

didik selama proses pembelajaran, serta tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Taharah.=

Tabel 4.7
Hasil Observasi Siswa Siklus II

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Kesiapan Pembelajaran	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru			✓		
	Peserta didik memahami langkah TPS				✓	
	Peserta didik siap mengikuti pembelajaran				✓	
Tahap Think	Peserta didik memahami pertanyaan				✓	
	Peserta didik berpikir mandiri			✓		
Tahap pair	Peserta didik aktif berdiskusi dengan pasangan			✓		
	Peserta didik menyampaikan dan mendengarkan pendapat			✓		
	Peserta didik saling				✓	

	bertukar informasi					
Tahap share	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi				✓	
	Peserta didik menanggapi pendapat teman				✓	
	Peserta didik aktif dalam diskusi kelas			✓		
Pemahaman Materi Taharah	Peserta didik memahami pengertian Taharah				✓	
	Peserta didik memahami macam macam najis dan hadas				✓	
	Peserta didik menjelaskan tata cara bersuci (wudhu, tayamum, mandi wajib)				✓	
Evaluasi	Peserta didik menjelaskan tujuan dan fungsi bersuci (taharah)			✓		
	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar				✓	

	Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman				✓	
	Jumlah Skor	0	0	6	11	62
	Rata-rata					3,64
	Kriteria					Sangat Baik

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Tabel 4.8
Interval Hasil Observasi⁵⁶

Skala	Kriteria
3,26 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,50	Cukup
1,0 - 1,75	Kurang

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁵⁷:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{62}{17} = 3,64 \text{ (Sangat Baik)}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

⁵⁶ Ai Rahmawati, "Pengembangan Komik Digital Interaktif Pada Konsep Sains Untuk Menstimulus Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun". Repository : Universitas Pendidikan Indonesia, 2022, 13.

⁵⁷ Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 21.

$\sum x$: Jumlah semua nilai

N : Banyak Indikator

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II, pada indikator kesiapan pembelajaran, peserta didik terlihat sangat baik dalam memperhatikan penjelasan guru terkait langkah-langkah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan perolehan skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah fokus dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Dalam memahami langkah-langkah TPS, peserta didik juga memperoleh skor 4, yang berarti mereka mampu memahami arahan guru dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan lebih tertib dan terarah. Selain itu, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga berada pada kategori sangat baik (skor 4), yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah siap secara fisik maupun mental untuk mengikuti kegiatan belajar.

Pada indikator tahap *Think*, peserta didik memperoleh skor 4 dalam memahami pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu memahami permasalahan yang berkaitan dengan materi Taharah dengan baik. Dalam kegiatan berpikir mandiri, peserta didik juga memperoleh skor 3, yang berarti mereka sudah cukup mampu berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dengan pasangan, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang memerlukan arahan tambahan dari guru.

Pada indikator tahap *Pair*, peserta didik memperoleh skor 4 dalam aktivitas berdiskusi dengan pasangan. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Dalam menyampaikan dan mendengarkan pendapat pasangan, peserta didik

memperoleh skor 4, yang berarti interaksi antar pasangan berjalan dengan baik dan peserta didik sudah mampu saling menghargai pendapat teman. Selain itu, pada aspek saling bertukar informasi, peserta didik juga memperoleh skor 4, yang menunjukkan bahwa proses diskusi berlangsung aktif dan komunikatif.

Pada indikator tahap *Share*, peserta didik memperoleh skor 3 dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat malu atau ragu-ragu. Dalam menanggapi pendapat teman, peserta didik memperoleh skor 3, yang berarti kemampuan memberikan tanggapan sudah cukup baik. Sementara itu, pada aktivitas diskusi kelas, peserta didik memperoleh skor 4, yang menunjukkan bahwa suasana pembelajaran berlangsung aktif dan peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Pada indikator pemahaman materi Taharah, peserta didik memperoleh skor 4 dalam memahami pengertian Taharah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu memahami konsep dasar Taharah dengan baik. Dalam memahami macam-macam najis dan hadas, peserta didik juga memperoleh skor 4, yang berarti pemahaman mereka terhadap materi mengalami peningkatan. Selain itu, pada kemampuan menjelaskan tata cara bersuci seperti wudhu, tayamum, dan mandi wajib, peserta didik memperoleh skor 3, yang menunjukkan bahwa mereka sudah cukup memahami langkah-langkah bersuci dengan benar. Pada aspek menjelaskan tujuan dan fungsi Taharah, peserta didik memperoleh skor 4, yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara hafalan, tetapi juga mampu memahami makna dan tujuan bersuci dalam kehidupan sehari.

Pada indikator evaluasi, peserta didik memperoleh skor 4 dalam menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami materi Taharah dengan baik. Selain itu, pada indikator peningkatan pemahaman, peserta didik juga memperoleh skor 4, yang berarti terjadi peningkatan pemahaman belajar yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya.

Kesimpulannya, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada siklus II memperoleh jumlah skor 62 dengan rata-rata 3,64 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman belajar peserta didik pada materi Taharah.

Table 4.9
Hasil Observasi Guru Siklus II

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Kegiatan Pendahuluan	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa				✓	
	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
	Guru memberikan apersepsi terkait materi Taharah			✓		
	Guru menjelaskan langkah-langkah model <i>Think Pair Share</i> (TPS)				✓	

Penyajian Materi	Guru menjelaskan konsep dasar Taharah secara jelas dan sistematis				✓	
	Guru memberikan contoh terkait bersuci dalam kehidupan sehari-hari				✓	
	Guru menggunakan media/alat bantu pembelajaran				✓	
Pelaksanaan <i>Think Pair Share (TPS)</i>	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan terkait Taharah			✓		
	Guru memberi waktu peserta didik untuk berpikir mandiri (Think)			✓		
	Guru membentuk pasangan dan mengarahkan diskusi (Pair)				✓	
	Guru memantau dan memastikan keterlibatan peserta didik				✓	
	Guru memfasilitasi penyampaian hasil diskusi (Share)			✓		
Interaksi dan bimbingan	Guru membimbing dan memotivasi peserta didik selama kegiatan				✓	

	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi			✓		
Penutup	Pendidik melakukan refleksi singkat.				✓	
	Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran				✓	
	Guru menutup pembelajaran dengan doa				✓	
	Jumlah Skor	0	0	5	12	63
	Rata-rata					3,70
	Kriteria					Sangat Baik

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Tabel 4.10
Interval Hasil Observasi⁵⁸

Skala	Kriteria
3,26 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,50	Cukup
1,0 - 1,75	Kurang

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁵⁹:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{63}{17} = 3,70 \text{ (Sangat Baik)}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai

N : Banyak Indikator

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa dengan skor 4, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembukaan dilakukan dengan sangat baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan skor 4, yang berarti peserta didik telah memperoleh gambaran yang jelas mengenai arah dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru memberikan apersepsi terkait materi Taharah dengan skor 3, yang menunjukkan

⁵⁸ Ai Rahmawati, "Pengembangan Komik Digital Interaktif Pada Konsep Sains Untuk Menstimulus Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun". Repository : Universitas Pendidikan Indonesia, 2022, 13.

⁵⁹ Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 21.

bahwa guru cukup baik dalam menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Think Pair Share (TPS), guru memperoleh skor 4, yang berarti penjelasan yang diberikan sudah sangat jelas sehingga peserta didik mampu memahami tahapan pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan penyajian materi, guru memperoleh skor 4 dalam menjelaskan konsep dasar Taharah secara jelas dan sistematis. Hal ini membuktikan bahwa materi pembelajaran disampaikan dengan sangat baik maka peserta didik lebih mudah memahami isi materi. Dalam memberikan contoh terkait bersuci dalam kehidupan sehari-hari, guru memperoleh skor 4, yang berarti guru mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu, guru juga memperoleh skor 3 dalam penggunaan media dan alat bantu pembelajaran, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran telah digunakan dengan cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS), guru memperoleh skor 4 dalam memberikan pertanyaan atau permasalahan terkait materi Taharah. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu memberikan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir aktif. Dalam memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir mandiri (*Think*), guru memperoleh skor 4, yang berarti guru sangat baik dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan memikirkan jawaban secara mandiri. Dalam membentuk pasangan dan mengarahkan diskusi (*Pair*), guru memperoleh skor 4, yang menunjukkan bahwa guru sangat terampil dalam mengelola kegiatan diskusi pasangan. Selain itu, guru memperoleh skor 3 dalam memantau dan

memastikan keterlibatan peserta didik, yang berarti sebagian besar peserta didik sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu mendapat perhatian lebih. Pada tahap *Share*, guru memperoleh skor 4 dalam memfasilitasi penyampaian hasil diskusi, yang menunjukkan bahwa guru mampu membimbing peserta didik untuk berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Pada indikator interaksi dan bimbingan, guru memperoleh skor 4 dalam membimbing dan memotivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru aktif memberikan arahan dan dorongan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memperoleh skor 4 dalam memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi peserta didik, yang berarti guru mampu memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap jawaban peserta didik dengan sangat baik.

Pada kegiatan penutup, guru memperoleh skor 3 dalam melakukan refleksi singkat, yang menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Guru juga memperoleh skor 4 dalam melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran, yang berarti kegiatan evaluasi dilakukan secara sistematis dan terarah. Sementara itu, pada indikator menutup pembelajaran dengan doa, guru memperoleh skor 4 yang menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam mengakhiri pembelajaran secara tertib dan kondusif.

Kesimpulannya, aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh jumlah skor 63 dengan rata-rata 3,70 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan

pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) secara efektif, terutama dalam pengelolaan kelas, penyampaian materi, serta membimbing peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.

2) Hasil Tes Belajar Siklus II

Data hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada siklus II menunjukkan bahwa dari total 16 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, seluruh peserta didik hadir dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dari 16 peserta didik tersebut, diperoleh hasil bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 14 orang (87,5%), sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak (0%). Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 75. Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 85,31.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar serta mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi Taharah dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, yang terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan tingginya persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Tes Siklus II

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	MUH. ZAHRAN		80	Lulus
2	SADDAM HUSAIN		80	Lulus

3	NURUL ASMA	75	85	Lulus
4	FATUR RADIT. A		100	Lulus
5	MUH. HAERUL HIDAYAH		75	Lulus
6	HIJRANA		80	Lulus
7	NAFILAH ALWI		85	Lulus
8	HUSNUL KHATIMAH		80	Lulus
9	NAZIHA NATASYA		85	Lulus
10	AINUN ZAHRA.S		85	Lulus
11	NURUL AULIA		85	Lulus
12	A. MUH. BUMI ABIDZAR		90	Lulus
13	NUR FATIMAH AZZAHRA		80	Lulus
14	ARZA		90	Lulus
15	YUSRA		85	Lulus
16	AMILAH HUSNAH		100	Lulus
	Jumlah		1.365	
	Rata-Rata Kelas		85,31	
	Nilai Tertinggi		100	
	Nilai Terendah		75	
	Siswa Tuntas (%)		100 %	
	Siswa Belum Tuntas (%)		0 %	

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁶⁰:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1.330}{16} = 85,31$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

N : Banyak siswa

Sedangkan tingkat keberhasilan belajar dikelompokkan ke dalam kategori berikut⁶¹:

Tabel 4.12

Pedoman Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan %	Arti
90%-100%	Sangat Baik
70%-89%	Baik
50%-69%	Cukup
0%-49%	Tidak Baik

Data tes hasil belajar dalam proses pembelajaran dianalisis menggunakan analisis ketuntasan belajar secara klasikal, dengan ketentuan minimal 85% dari

⁶⁰ Suyadi, "Panduan Penelitian Tindakan Kelas" (Yogyakarta: Diva Press, 2020).

⁶¹ Sukodono Sidoarjo and Delia Indrawati, "Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN Sukodono Sidoarjo" Jurnal: Education Journal,3, (2023).

jumlah peserta didik memperoleh nilai $\geq$ KKM, yaitu 75. Adapun rumus ketuntasan belajar klasikal yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Total Siswa dalam Kelas}} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{16} \times 100\% = \mathbf{100\%}$$

Keterangan:

P	:Persentase ketuntasan klasikal
$\sum$ Siswa yang tuntas	: Jumlah siswa yang nilainya KKM keatas
$\sum$ Total Siswa Dalam Kelas	: Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes.

Berdasarkan data hasil tes belajar peserta didik pada siklus II, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan mencapai 85,31, yang berarti telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 16 orang, sebanyak 14 peserta didik dinyatakan tuntas dan tidak ada lagi siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik mencapai 100, sedangkan nilai terendah adalah 75. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebesar 0%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Persentase ketuntasan diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 85% peserta didik mencapai KKM. Dengan demikian, penerapan model think pair share (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Taharah. Kendala dan kesulitan yang dialami peserta didik pada siklus sebelumnya mulai dapat diatasi sehingga sebagian besar peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II tergolong sangat baik dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran pada penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada pelaksanaan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Fiqih materi Taharah telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar dengan rata-rata kelas 85,31 dan persentase ketuntasan mencapai 100%. Hasil ini telah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Dari hasil pengamatan selama siklus II, diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a) Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model Think Pair Share (TPS). Peserta didik

terlihat lebih aktif dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung dibandingkan pada siklus sebelumnya.

b) Pada tahap *Think*, peserta didik sudah mampu berpikir secara mandiri dalam memahami pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru. Peserta didik terlihat lebih siap dan mampu menyusun jawaban dengan baik sebelum berdiskusi dengan pasangan.

c) Pada tahap *Pair*, kerja sama antar peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik lebih aktif berdiskusi, bertukar pendapat, serta saling membantu memahami materi Taharah sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

d) Pada tahap *Share*, peserta didik mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik juga sudah mampu menanggapi pendapat teman dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan dalam menyampaikan pendapat secara lebih jelas.

e) Pemahaman peserta didik terhadap materi Taharah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas menjadi 85,31 serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik hingga mencapai 100%.

f) Interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik selama proses pembelajaran. Guru mampu membimbing, memotivasi, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

g) Secara umum, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Karena persentase ketuntasan klasikal telah mencapai lebih dari 85%, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran fiqih materi taharah terbukti mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil evaluasi belajar dengan nilai rata-rata kelas mencapai 85,31 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, hasil evaluasi tersebut terlihat mencapai ketuntasan klasikal 100%, sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai dengan baik.

3. Hasil Wawancara (Pendidik dan Peserta Didik)

Hasil wawancara dari informan pertama yakni guru mata pelajaran Fiqih kelas VII 4 MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yakni Bapak Umar S.Pd. yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi Taharah yang telah peneliti laksanakan.

Adapun pelaksanaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap *Think*, *Pair*, dan *Share*. Pada tahap awal, guru menyiapkan modul ajar, materi Taharah, serta pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi peserta didik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII.4 yang menyatakan bahwa:

Biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya menyiapkan dulu modul ajar, materi Taharah yang akan dipelajari, kemudian membuat pertanyaan untuk diskusi peserta didik. Saya juga menyiapkan media seperti power point supaya pembelajaran lebih menarik. Selain itu, saya mengatur langkah-langkah TPS agar kegiatan di kelas bisa berjalan terarah.⁶²

Selanjutnya, pelaksanaan model Think Pair Share (TPS) dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir mandiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan terakhir menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII 4 yang menyatakan bahwa:

Pertama pada tahap Think, saya memberikan pertanyaan atau masalah tentang materi Taharah lalu peserta didik saya beri waktu berpikir sendiri dulu. Setelah itu masuk tahap Pair, mereka berdiskusi dengan pasangan masing-masing untuk saling tukar pendapat. Terakhir tahap Share, peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas atau menanggapi jawaban teman yang lain.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru Fiqih kelas VII 4 terkait peningkatan pemahaman peserta didik setelah penerapan model Think Pair Share (TPS), bahwa:

Iya, sangat membantu. Indikatornya bisa dilihat dari keaktifan peserta didik saat pembelajaran, keberanian mereka menjawab pertanyaan, dan hasil belajar yang meningkat. Peserta didik juga lebih mudah menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Fiqih mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Taharah. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran,

⁶² Umar S.Ag, guru fikih, Wawancara di Polewali Mandar tanggal 19 Mei 2026.

keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan, serta meningkatnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga lebih mudah memahami dan menjelaskan kembali materi Taharah dengan bahasa mereka sendiri setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Think Pair Share (TPS).

Hasil wawancara dari informan yakni peserta didik kelas VII 4 MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan materi Taharah yang telah peneliti laksanakan.

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model Think Pair Share (TPS), peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk berpikir sendiri, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik bahwa:

Menurut saya, pembelajaran Fiqih materi Taharah dengan model Think Pair Share (TPS) sangat baik dan menarik karena membuat saya lebih aktif dalam belajar. Dengan model ini, saya tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk berpikir sendiri, berdiskusi dengan teman, dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.⁶³

Selanjutnya, terkait pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model Think Pair Share (TPS), peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi Taharah karena dapat berpikir mandiri terlebih

⁶³ Ainun Zahra.S. et al., peserta didik, wawancara di Polewali Mandar tanggal 19 Mei 2026

dahulu sebelum berdiskusi dengan teman. Selain itu, diskusi bersama teman dan penjelasan guru setelah kegiatan diskusi membuat materi lebih mudah dipahami. Sebagaimana hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

Ya, saya lebih memahami materi Taharah setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS. Hal ini karena saya dapat memikirkan jawaban sendiri terlebih dahulu, kemudian mendiskusikannya dengan teman sehingga materi yang belum saya pahami bisa dijelaskan bersama. Selain itu, ketika guru memberikan penjelasan setelah diskusi, saya menjadi lebih mengerti tentang pengertian taharah, macam-macam najis, serta cara bersuci yang benar.

Selain itu, peserta didik juga mengungkapkan pengalaman mereka saat mengikuti tahap *Think* dalam model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Peserta didik merasa bahwa tahap berpikir mandiri membantu mereka lebih percaya diri dan lebih siap saat berdiskusi dengan teman. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

Pengalaman saya saat berpikir mandiri (Think) sebelum berdiskusi dengan teman cukup baik karena saya bisa mencoba memahami materi dan mencari jawaban sendiri terlebih dahulu. Pada awalnya saya merasa sedikit bingung, tetapi setelah mencoba berpikir sendiri saya menjadi lebih percaya diri saat berdiskusi. Tahap ini membantu saya lebih siap untuk bertukar pendapat dan memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan tidak membosankan. Peserta didik merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan pendapat di depan kelas.

Peserta didik juga menyatakan bahwa model Think Pair Share (TPS) membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Taharah. Hal ini disebabkan karena peserta didik dapat memikirkan jawaban sendiri terlebih dahulu, kemudian mendiskusikannya bersama teman sehingga materi yang belum dipahami dapat dijelaskan bersama. Selain itu, penjelasan guru setelah kegiatan diskusi juga membantu peserta didik lebih memahami materi tentang pengertian Taharah, macam-macam najis, dan tata cara bersuci yang benar.

Selain itu, peserta didik mengungkapkan bahwa tahap *Think* memberikan pengalaman yang baik karena membantu mereka belajar berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi. Tahap tersebut membuat peserta didik lebih percaya diri, lebih siap bertukar pendapat, serta membantu mereka memahami materi Taharah dengan lebih baik.

Tabel 4.13

Perkembangan Pemahaman Materi Taharah Peserta Didik dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dari Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
1	MUH. ZAHRAN	75	80	Lulus
2	SADDAM HUSAIN	65	80	Lulus
3	NURUL ASMA	85	85	Lulus
4	FATUR RADIT. A	80	100	Lulus
5	MUH. HAERUL HIDAYAH	65	75	Lulus
6	HIJRANA	80	80	Lulus
7	NAFILAH ALWI	85	85	Lulus

8	HUSNUL KHATIMAH	75	80	Lulus
9	NAZIHA NATASYA	70	85	Lulus
10	AINUN ZAHRA.S	85	85	Lulus
11	NURUL AULIA	70	85	Lulus
12	A. MUH. BUMI ABIDZAR	80	90	Lulus
13	NUR FATIMAH AZZAHRA	75	80	Lulus
14	ARZA	80	90	Lulus
15	YUSRA	80	85	Lulus
16	AMILAH HUSNAH	80	100	Lulus
	Jumlah	1.230	1.365	
	Rata-Rata Kelas	76,87	85,31	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan. Nilai rata-rata peserta didik pada Siklus I sebesar 76,87, kemudian meningkat menjadi 85,31 pada siklus II. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran fikih materi Taharah.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada upaya menjawab rumusan masalah terkait proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) serta peningkatan pemahaman peserta didik pada materi Taharah di kelas VII.4 MTs DDI Kanang.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi Thaharah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu *Think (berpikir)*, *Pair (berpasangan)*, dan *Share (berbagi)*. Pada tahap Think, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami dan memikirkan materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri. Selanjutnya pada tahap Pair, peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku atau pasangan untuk saling bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman. Pada tahap Share, setiap pasangan menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain atau kepada kelas secara keseluruhan.

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) mulai terlaksana dengan cukup baik. Peserta didik telah mulai mengikuti tahapan pembelajaran sesuai arahan guru, seperti berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang memperoleh rata-rata 2,52 yang berada pada kategori baik. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal. Sebagian peserta didik masih terlihat pasif pada tahap Think karena belum terbiasa belajar secara mandiri sebelum berdiskusi. Pada tahap Pair, terdapat beberapa peserta didik yang masih bergantung pada pasangan yang lebih aktif, sedangkan pada tahap Share masih ada yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Guru memberikan arahan yang lebih jelas terkait langkah-langkah model Think Pair Share (TPS), memberikan motivasi agar peserta didik lebih percaya diri, serta meningkatkan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga lebih aktif berkeliling kelas untuk memastikan seluruh pasangan terlibat dalam

diskusi. Hasilnya penerapan model TPS Pada siklus II berjalan lebih efektif. Peserta didik terlihat lebih siap dalam berpikir mandiri, lebih aktif dalam berdiskusi, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi dengan rata-rata 3,64 yang berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPS mengalami peningkatan kualitas dari siklus I ke siklus II hingga mencapai kategori sangat baik.

Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Taharah setelah diterapkannya model TPS menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 76,87 dengan tingkat ketuntasan sebesar 75%. Meskipun sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami materi secara menyeluruh, terutama dalam membedakan jenis-jenis Thaharah serta tata cara bersuci dengan benar.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, pemahaman peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,31 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 16 orang, sebanyak 16 peserta didik dinyatakan tuntas dan tidak ada lagi peserta didik yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan peserta didik mampu memahami materi Thaharah secara lebih mendalam, baik dalam menjelaskan pengertian, jenis-jenis Thaharah, maupun praktik tata cara bersuci. Selain itu, peserta didik juga lebih mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Peningkatan pemahaman tersebut terjadi karena model TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui tiga tahap

pembelajaran. Pada tahap Think, peserta didik dilatih untuk berpikir mandiri; pada tahap Pair, mereka dapat mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman melalui diskusi; sedangkan pada tahap Share, peserta didik dapat memperkuat pemahaman melalui penyampaian dan tanggapan dari teman lain. Proses ini membuat peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi sosial.

Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan juga turut mendukung peningkatan pemahaman peserta didik. Peserta didik menjadi lebih antusias karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran, tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi lebih optimal dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Fiqih yang menyatakan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran serta lebih mudah memahami materi Thaharah karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan saling berbagi informasi. Guru juga mengungkapkan bahwa melalui model ini, peserta didik dapat menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik.

Selain itu, keberhasilan pada siklus II juga didukung oleh peran guru yang lebih optimal sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, serta memastikan seluruh peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.

Penggunaan model TPS juga terbukti mampu mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran PAI yang sering dianggap monoton. Dengan adanya aktivitas berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi pendapat, peserta didik menjadi lebih antusias dan tidak mudah bosan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran ini tidak hanya dilakukan secara biasa, tetapi disertai dengan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis serta adanya refleksi dan perbaikan berkelanjutan melalui siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perencanaan yang matang terlihat dari penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pembagian materi secara terstruktur, serta penentuan indikator pemahaman yang jelas. Sementara itu, melalui proses refleksi pada setiap siklus, peneliti dapat mengidentifikasi kekurangan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga pelaksanaan model TPS menjadi lebih optimal dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran serta peningkatan pemahaman peserta didik. Oleh sebab itu, model pembelajaran TPS direkomendasikan untuk terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi Thaharah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII.4 MTs DDI Kanang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model Think Pair Share (TPS) pada materi Thaharah dilakukan melalui kegiatan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran diawali dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi secara mandiri, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama teman untuk bertukar ide dan memperjelas pemahaman. Hasil diskusi selanjutnya dikomunikasikan kepada seluruh kelas. Selama proses berlangsung, guru berfungsi sebagai pendamping dan pembimbing yang menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan kondusif sehingga peserta didik lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model TPS ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik dengan teman sebaya. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi Thaharah.
2. Peningkatan pemahaman peserta didik pada materi Taharah setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui data hasil observasi dan tes belajar pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 76,87 dengan persentase ketuntasan sebesar 75%, sementara peserta didik yang

belum tuntas mencapai 25%. Selain itu, hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 2,52 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sudah mulai meningkat meskipun belum optimal.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 85,31 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%, sehingga peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai tertinggi peserta didik juga meningkat dari 80 menjadi 100, sedangkan nilai terendah meningkat dari 65 menjadi 80. Selain itu, hasil observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan menjadi rata-rata 3,64 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terlihat aktif, percaya diri, komunikatif, serta dapat memahami materi Taharah dengan lebih baik melalui tahapan Think, Pair, dan Share.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kuantitatif, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam memahami materi Taharah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi Taharah di kelas VII 4 MTs DDI Kanang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi Thaharah. Model ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir mandiri, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran..
2. Untuk sekolah, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pembelajaran aktif dan kooperatif, seperti pengaturan ruang kelas yang fleksibel agar kegiatan diskusi berpasangan dan presentasi dapat berjalan dengan baik serta menciptakan suasana belajar yang nyaman.
3. Untuk peserta didik, diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran, terutama pada saat berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan keaktifan tersebut, pemahaman terhadap materi akan semakin meningkat dan hasil belajar menjadi lebih baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi pembelajaran Fiqih lainnya atau mengombinasikan model Think Pair Share dengan media atau metode pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih inovatif, variatif, dan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, *Al-Karim*

Abdullah, Ibnu. *Fiqih Thaharah: Panduan Praktis Bersuci* (Pustaka Media, 2020).

Adawiah, Eti Robiatul, Ima Muslimatul Amanah, and Yurna Yurna, "Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023).

Ai Rahmawati, "Pengembangan Komik Digital Interaktif Pada Konsep Sains Untuk Menstimulus Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun". Repository : Universitas Pendidikan Indonesia, 2022, 13.

Aini, Intan Nur, "Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan," *Journal of Education* 5, no. 2 (2025).

Amalia, Lola et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Cahaya Ghani Recovery, 2023).

Amiruddin, Amiruddin, "Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif," *Journal of Education Science* 5, no. 1 (2020).

Anam, Masrul. "Pendekatan Fikih Dan Pengaruh Madzhab Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 3, no. 1 (2021)

Andriani, Lies and Rena Revita, "Pengaruh Model Think Pair Share Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika," *J. Cendekia: J. Pend. Mat* 2, no. 1 (2021)

Ayuwardani, Mellasanti. "Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2023).

Fadli, Muhammad Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021)

Fahrullisa, Rifa, Fredi Ganda Putra, and Nanang Supriadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis," *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2022.

Ferdianto, Tobi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024).

- Helmi, Jon, “Penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020).
- Hidayat, Rachmat, Rafika Amelia Fitri, and Dina Hermina, “Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian,” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025)
- Irwandani, “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 4, no. 2 (2024).
- Istiyani, Dewi L, “Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Gugus 01 Kota Bengkulu,” *Bengkulu: Universitas Bengkulu*. 1, no. 2 (2020).
- Janawi, “Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran,” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022).
- Jasa Ungguh Muliawan, “*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*”. (Yogyakarta : Gava Media, 2020).
- Kementrian Agama RI, Al Qur’an Dan Terjemahannya, cet. VII (jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, (2023).
- Kholidiah, Karisma, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Thaharah Siswa Kelas Iv Sdn Braja Gemilang” (Stai Darussalam Lampung, 2024).
- Lestari, Endang Puji. *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat* (Penerbit P4i, 2023).
- Mashadi, Imron. “Pendidikan Dan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2022)
- Mufidah, zulfir Rachma Et Al., “Studi Komparatif Terhadap Efektivitas Berbagai Tipe Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Keterlibatan Aktif, Dan Keterampilan Sosial Peserta Didik,” *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 5, no. 2 (2025).
- Muna, Dina Nailul and Ekasatya Aldila Afriansyah, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik Melalui Pembelajaran Kooperatif

- Teknik Kancing Gemerengcing Dan Number Head Together,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2020).
- Nafisatur, M, “Metode Pengumpulan Data Penelitian,” *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024)
- Nana, Darna and Herlina Elin, “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2023).
- Nataliasari, Ike, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2022).
- Nila, Kesumawati.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*”, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.
- Nugraheni, Aninditya Sri. “Optimalisasi Strategi Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbicara Siswa Kelas V MI,” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 1 (2024).
- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin, “Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025).
- Nurrisa, Fahriana and Dina Hermina, “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629 2, no. 3 (2025)
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka, 2022.
- Ramadhani, Nur Fauziah and Khoirul Umam, “Penerapan Metode Think Pair Share Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi ’ in Paculgowang Diwek Jombang” 3, no. April (2025).
- Rivaldi, Alvin, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, “Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara,” *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023.
- Rizki, Salsabila Alfiatur, M Tizani Nawa Bik, and Emilia Susanti, “TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025).
- Rosad, dan Suparyanto , “Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Di SMAN 1 Ngunut Dan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung,” *Suparyanto Dan Rosad* (2020) 5, no. 3 (2020)

- Rosita, Ita and Leonard Leonard, "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (2020).
- Rosita, Ita, and Leonard Leonard. "Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3.1 (2015).
- Slameto, Slameto, "Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2023)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sukodono Sidoarjo and Delia Indrawati, "Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN Sukodono Sidoarjo" *Jurnal: Education Journal*, 3, (2023).
- Suparlan, Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Islamika* 1, no. 2 (2021).
- Suryana Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022).
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2020).
- Syafi'i, Ahmad, and Sahri Bulan. "Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Siswa Kelas VII D di MTs As' adiyah Uloe Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think, Pair, and Share)." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2022): 110-118.
- Tibahary, Abdul Rahman and Muliana Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2022).
- Wulandari, Innayah and K Kunci, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda* 4, no. 1 (2022).
- Zulfah, Zulfah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar," *Jurnal Cendekia* 1, no. 2 (2021).



Profil Sekolah

Nama Sekolah : MTS DDI Kanang

NPSN : 40605830

Alamat : Jl. Mangondang No. 35, Kanang

Desa/Kelurahan : Desa Batetangnga

Kecamatan : Binuang

Kabupaten/Kota : Polewali Mandar

Provinsi : Sulawesi barat

Status Sekolah : Swasta

Jenjang : Madrasah Tsanawiyah /sederajat

SK Pembimbing


DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 8- /In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **DR. MUZAKKIR, MA**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURDIANSALY
NIM : 2220203886208028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQH KELAS VII MTS DDI KANANG
c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Agustus 2025
Dekan.

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Surat Rekomendasi Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Sorocang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1079/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026 23 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURDIANSA ALI
Tempat/Tgl. Lahir	: POLEWALI MANDAR, 23 April 2004
NIM	: 2220203886208028
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BIRU KAB. POLEWALI MANDAR PROV. SULAWESI BARAT

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH MATERI TAHARAH KELAS VII 4 MTS DDI KANANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 23 April 2026 sampai dengan tanggal 23 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©aifs 2015-2026 - (muhlis)

Dicetak pada Tgl : 23 Apr 2026 jam : 15:39:52

Surat Izin Penelitian Dari Dinas PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
 Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR: 500.16.7.2 /0316/IPL/DFMPTSP/IV/2026

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 a. Surat permohonan sdr **NURDIANSA ALI**
 b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0316/Kesbangpol/B.1/410.7/IV/2026, Tgl. 06-05-2026

MEMBERIKAN IZIN
 Kepada : Nama : **NURDIANSA ALI**
 NIM/NIDN/NIP/NPn : **2220203866209028**
 Asal Perguruan Tinggi : **IAIN PAREPARE**
 Fakultas : **TARBIYAH**
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Alamat : **DESA BATETANGGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Untuk melakukan penelitian di **MTS DDI KANANG** Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Mei 2026 dengan proposal berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH MATERI TAHARAH KELAS VII 4 MTS DDI KANANG"**

- Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:
 1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
 2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
 6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
 Pada tanggal 5 Mei 2026
 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,



MUHAMMAD NAWIR, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 196908241993031007

Tembusan :
 1. Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Dasar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Surat Keterangan Selesai Meneliti



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MTs DDI KANANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangandang No. 35 Kanang Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali NSM.121276040012 NPSN.40605830

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-573/MTs.31.03.012/PP.00.5/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a : NURDIANSA ALI
Tempat & Tgl. Lahir : Biru, 23 April 2004
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 2220203886208028
Instansi/Pekerjaan : IAIN Parepare/Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal 05 Mei s/d 09 Juni 2026, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

**"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN FIQIH MATERI TAHARAH KELAS VII.4 MTs DDI KANANG"**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 09 Juni 2026

Kepala Madrasah,



ALIMIN, S.Pd.I

Nip. 197312312007011175

PAREPARE

Lembar observasi pendidik siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama : Nurdiansa Ali
 Lokasi : MTS DDI Karang
 Hari tanggal : Selasa, 5 Mei 2020
 Siklus/Pertemuan : I
 Materi : Taharah

No	Aspek yang Diamati	Indikator	1	2	3	4	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa			✓		
		Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		
		Guru memberikan apersepsi terkait materi Taharah		✓			
		Guru menjelaskan langkah-langkah model <i>Think Pair Share</i> (TPS)			✓		
2	Penyajian Materi	Guru menjelaskan konsep dasar Taharah secara jelas dan sistematis			✓		
		Guru memberikan contoh terkait bersuci dalam kehidupan sehari-hari				✓	
		Guru menggunakan media/alat bantu pembelajaran				✓	
3	Pelaksanaan <i>Think Pair Share</i> (TPS)	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan terkait Taharah			✓		
		Guru memberi waktu peserta didik untuk berpikir mandiri (Think)		✓			

		Guru membentuk pasangan dan mengarahkan diskusi (Pair)		✓		
		Guru memantau dan memastikan keterlibatan peserta didik		✓		
		Guru memfasilitasi penyampaian hasil diskusi (Share)		✓		
4	Interaksi dan bimbingan	Guru membimbing dan memotivasi peserta didik selama kegiatan		✓		
		Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi		✓		
5	Penutup	Pendidik melakukan refleksi singkat.		✓		
		Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran		✓		
		Guru menutup pembelajaran dengan doa		✓		
		Jumlah skor	0	3	8	6

Keterangan:

4 : sangat baik

3 : baik
2 : tidak

3 : baik
2 : tidak baik
1 : sangat tidak

2 : tidak baik
1 : sangat tidak baik

Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama : Murdiansa Ali
 Lokasi : MTS DDI Kunang
 Hari tanggal : Selasa, 5 Mei 2020
 Siklus/Pertemuan : I
 Materi : Taharah

No	Aspek yang Diamati	Indikator	1	2	3	4	Keterangan
1	Kesiapan Pembelajaran	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru		✓			
		Peserta didik memahami langkah TPS		✓			
		Peserta didik siap mengikuti pembelajaran			✓		
2	Tahap Think	Peserta didik memahami pertanyaan			✓		
		Peserta didik berpikir mandiri			✓		
3	Tahap pair	Peserta didik aktif berdiskusi dengan pasangan			✓		
		Peserta didik menyampaikan dan mendengarkan pendapat		✓			
		Peserta didik saling bertukar informasi				✓	
4	Tahap share	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi			✓		
		Peserta didik menanggapi pendapat teman		✓			

		Peserta didik aktif dalam diskusi kelas		✓			
5	Pemahaman Materi Taharah	Peserta didik memahami pengertian Taharah	✓				
		Peserta didik memahami macam macam najis dan hadas	✓				
		Peserta didik menjelaskan tata cara bersuci (wudhu, tayamum, mandi wajib)	✓				
		Peserta didik menjelaskan tujuan dan fungsi bersuci (taharah)		✓			
6	Evaluasi	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar		✓			
		Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman		✓			
		Jumlah skor					
		Rata-rata kriteria					

Keterangan:

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : tidak baik
- 1 : sangat tidak baik

Lembar Observasi pendidik Pada Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama : Mardiansa Abi
 Lokasi : MTS DDI Kemang
 Hari tanggal : Selasa, 12 Mei 2026
 Siklus/Pertemuan : II
 Materi : Taharah

No	Aspek yang Diamati	Indikator	1	2	3	4	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa				✓	
		Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
		Guru memberikan apersepsi terkait materi Taharah			✓		
		Guru menjelaskan langkah-langkah model <i>Think Pair Share</i> (TPS)				✓	
2	Penyajian Materi	Guru menjelaskan konsep dasar Taharah secara jelas dan sistematis				✓	
		Guru memberikan contoh terkait bersuci dalam kehidupan sehari-hari				✓	
		Guru menggunakan media/alat bantu pembelajaran				✓	
3	Pelaksanaan <i>Think Pair Share</i> (TPS)	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan terkait Taharah			✓		
		Guru memberi waktu peserta didik untuk berpikir mandiri (Think)			✓		

		Guru membentuk pasangan dan mengarahkan diskusi (Pair)				✓	
		Guru memantau dan memastikan keterlibatan peserta didik				✓	
		Guru memfasilitasi penyampaian hasil diskusi (Share)			✓		
4	Interaksi dan bimbingan	Guru membimbing dan memotivasi peserta didik selama kegiatan				✓	
		Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi			✓		
		Pendidik melakukan refleksi singkat.				✓	
5	Penutup	Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran				✓	
		Guru menutup pembelajaran dengan doa				✓	
		Jumlah skor					
		Rata-rata			5	12	63
		kriteria					

Keterangan:

- 4 : sangat baik
 3 : baik
 2 : tidak baik
 1 : sangat tidak baik

Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama : Nurdiansa Ali
 Lokasi : MTS DOI Kanang
 Hari tanggal : Selasa 12 Mei 2026
 Siklus/Pertemuan : II
 Materi : Taharah

No	Aspek yang Diamati	Indikator	1	2	3	4	Keterangan
1	Kesiapan Pembelajaran	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru			✓		
		Peserta didik memahami langkah TPS				✓	
		Peserta didik siap mengikuti pembelajaran				✓	
2	Tahap Think	Peserta didik memahami pertanyaan				✓	
		Peserta didik berpikir mandiri			✓		
3	Tahap pair	Peserta didik aktif berdiskusi dengan pasangan			✓		
		Peserta didik menyampaikan dan mendengarkan pendapat			✓		
		Peserta didik saling bertukar informasi				✓	
4	Tahap share	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi				✓	
		Peserta didik menanggapi pendapat teman				✓	

		Peserta didik aktif dalam diskusi kelas			✓		
5	Pemahaman Materi Taharah	Peserta didik memahami pengertian Taharah				✓	
		Peserta didik memahami macam macam najis dan hadas				✓	
		Peserta didik menjelaskan tata cara bersuci (wudhu, tayamum, mandi wajib)				✓	
		Peserta didik menjelaskan tujuan dan fungsi bersuci (taharah)			✓		
6	Evaluasi	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar				✓	
		Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman				✓	
		Jumlah skor	0	0	6	11	62
		Rata-rata kriteria					

Keterangan:

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : tidak baik
- 1 : sangat tidak baik

Instrumen tes siklus I**SOAL PILIHAN GANDA MATERI THAHARAH KELAS VII**

1. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang muslim diwajibkan menjaga kebersihan lahir dan batin. Dalam ilmu fiqih, kebersihan ini dikenal dengan istilah thaharah. Berdasarkan pengertian istilah, thaharah adalah ...
 - A. Membersihkan tubuh dari kotoran saja
 - B. Membersihkan diri dari hadas dan najis sesuai syariat Islam
 - C. Membersihkan pakaian sebelum bepergian
 - D. Membersihkan lingkungan sekitar rumah
2. Seorang siswa hendak melaksanakan shalat zuhur di sekolah. Namun sebelum shalat, ia harus memastikan dirinya dalam keadaan suci. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama thaharah adalah ...
 - A. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
 - B. Menghilangkan hadas dan najis agar ibadah sah
 - C. Menjaga penampilan agar rapi
 - D. Menghindari penyakit kulit
3. Dalam ajaran Islam, thaharah tidak hanya berdampak pada sah atau tidaknya ibadah, tetapi juga memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fungsi thaharah adalah ...
 - A. Menambah kekayaan seseorang
 - B. Menyucikan diri sehingga layak beribadah kepada Allah
 - C. Mengurangi aktivitas harian
 - D. Menghindari interaksi sosial
4. Thaharah dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan objek yang disucikan. Ada thaharah dari hadas dan thaharah dari najis. Berdasarkan pembagian tersebut, yang termasuk thaharah dari hadas adalah ...
 - A. Membersihkan pakaian terkena darah
 - B. Mencuci najis dengan air
 - C. Melakukan wudhu sebelum shalat
 - D. Membersihkan lantai yang kotor
5. Seorang anak selesai buang air kecil, kemudian ia membersihkan kemaluannya menggunakan air hingga bersih. Perbuatan tersebut termasuk dalam jenis thaharah dari ...
 - A. Hadas besar
 - B. Hadas kecil
 - C. Najis
 - D. Sunnah

6. Dalam kondisi tertentu, seorang muslim tidak dapat menggunakan air untuk bersuci, misalnya karena sakit atau tidak menemukan air. Dalam keadaan tersebut, Islam memberikan keringanan berupa ...
- A. Istinja'
 - B. Tayamum
 - C. Wudhu
 - D. Mandi wajib
7. Perhatikan kegiatan berikut: (1) Wudhu, (2) Mandi wajib, (3) Tayamum. Ketiga kegiatan tersebut merupakan contoh dari ...
- A. Membersihkan najis
 - B. Thaharah dari hadas
 - C. Membersihkan lingkungan
 - D. Sunnah ibadah
8. Seorang siswa terkena darah pada bajunya saat bermain. Agar dapat digunakan untuk shalat, ia harus membersihkannya sampai hilang warna, bau, dan rasanya. Hal ini menunjukkan cara bersuci dari ...
- A. Hadas kecil
 - B. Hadas besar
 - C. Najis
 - D. Sunnah
9. Thaharah memiliki tujuan tidak hanya secara fisik tetapi juga secara spiritual. Secara spiritual, tujuan thaharah adalah ...
- A. Membersihkan hati dari dosa dan mendekatkan diri kepada Allah
 - B. Menjaga kebersihan rumah
 - C. Menghindari penyakit menular
 - D. Menambah pengetahuan
10. Dalam kehidupan sehari-hari, menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat ibadah merupakan bagian dari penerapan thaharah. Hal ini menunjukkan fungsi thaharah sebagai ...
- A. Sarana memperkaya diri
 - B. Upaya menjaga kebersihan dan kesehatan
 - C. Cara menghemat waktu
 - D. Kewajiban sosial
11. Najis dalam Islam dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkatannya. Pembagian tersebut bertujuan agar umat Islam mengetahui cara menyucikannya. Berikut ini yang termasuk pembagian najis adalah ...
- A. Sedikit dan banyak
 - B. Ringan, sedang, dan berat
 - C. Basah dan kering

- D. Kecil dan besar
12. Air kencing bayi laki-laki yang belum mengonsumsi makanan selain ASI termasuk najis ringan. Najis ini dalam istilah fiqih disebut ...
- A. Mutawassitah
 - B. Mughallazah
 - C. Mukhaffafah
 - D. Ma'fu
13. Seorang anak tidak sengaja menginjak kotoran ayam. Ia kemudian membersihkan kakinya dengan air hingga hilang najis tersebut. Najis seperti ini termasuk dalam kategori ...
- A. Mukhaffafah
 - B. Mutawassitah
 - C. Mughallazah
 - D. Ma'fu
14. Najis berat seperti air liur anjing memiliki cara penyucian yang berbeda dengan najis lainnya. Cara menyucikannya adalah ...
- A. Disiram satu kali
 - B. Dibiarkan kering
 - C. Dibasuh tujuh kali salah satunya dengan tanah
 - D. Dilap dengan kain
15. Seorang siswa bangun tidur dalam keadaan junub, maka ia wajib melakukan mandi wajib sebelum melaksanakan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa mandi wajib bertujuan untuk menghilangkan ...
- A. Najis ringan
 - B. Najis sedang
 - C. Hadas kecil
 - D. Hadas besar
16. Istinja' merupakan salah satu bentuk thaharah yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Istinja' adalah ...
- A. Bersuci dari hadas besar
 - B. Membersihkan najis setelah buang air
 - C. Mengganti pakaian kotor
 - D. Membersihkan rumah
17. Dalam Islam, air merupakan alat utama untuk bersuci. Namun, tidak semua air dapat digunakan. Air yang suci dan menyucikan disebut ...
- A. Air mutanajis
 - B. Air musta'mal
 - C. Air mutlak
 - D. Air musyammas

18. Tayamum dilakukan sebagai pengganti wudhu atau mandi wajib dengan menggunakan media tertentu. Media yang digunakan dalam tayamum adalah ...
- A. Air bersih
 - B. Batu basah
 - C. Tanah atau debu yang suci
 - D. Kain kering
19. Seorang siswa tetap menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat ibadah setiap hari. Selain itu, ia juga selalu bersuci sebelum shalat. Perilaku ini menunjukkan bahwa ia memahami hikmah thaharah yaitu ...
- A. Menambah kekayaan
 - B. Menjaga kebersihan diri dan mendekatkan diri kepada Allah
 - C. Mengurangi aktivitas
 - D. Menambah pekerjaan
20. Sebelum melaksanakan shalat, seorang muslim diwajibkan dalam keadaan suci dari hadas dan najis. Oleh karena itu, melakukan thaharah sebelum shalat hukumnya adalah ...
- A. Sunnah
 - B. Mubah
 - C. Wajib
 - D. Makruh

Instrumen tes siklus II

SOAL PILIHAN GANDA MATERI THARAH

1. Seorang siswa hendak melaksanakan shalat, namun ia ragu apakah pakaiannya terkena najis atau tidak karena sebelumnya ia duduk di tempat umum. Sikap yang tepat berdasarkan kaidah thaharah adalah ...
 - A. Menganggap pakaiannya najis lalu mencucinya
 - B. Menganggap pakaiannya tetap suci karena tidak ada bukti najis
 - C. Tidak jadi shalat
 - D. Meminta orang lain mencucinya
2. Ahmad selesai berolahraga dan berkeringat banyak, lalu langsung berwudhu untuk shalat. Dari segi thaharah, hal ini menunjukkan bahwa ...
 - A. Keringat termasuk najis
 - B. Keringat membatalkan wudhu
 - C. Keringat tidak termasuk najis dan tidak membatalkan wudhu
 - D. Wudhu harus diulang karena berkeringat

3. Seorang siswa tidak menemukan air ketika hendak shalat di perjalanan, tetapi ia menemukan debu yang bersih. Ia kemudian melakukan tayamum. Hal ini menunjukkan bahwa tayamum berfungsi sebagai ...
 - A. Pengganti istinja'
 - B. Pengganti wudhu atau mandi wajib dalam kondisi tertentu
 - C. Pelengkap wudhu
 - D. Sunnah dalam bersuci
4. Perhatikan situasi berikut: Seorang anak kecil buang air kecil di lantai masjid. Seorang petugas kemudian membersihkannya dengan menyiram air hingga bersih. Tindakan ini termasuk ...
 - A. Thaharah dari hadas
 - B. Thaharah dari najis
 - C. Sunnah ibadah
 - D. Tidak termasuk thaharah
5. Seseorang terkena najis mutawassitah pada pakaiannya, namun setelah dicuci masih tersisa sedikit warna yang sulit dihilangkan. Menurut hukum fiqih, kondisi tersebut ...
 - A. Tidak suci karena masih ada warna
 - B. Tetap suci jika bau dan rasa sudah hilang
 - C. Harus dibuang pakaiannya
 - D. Tidak boleh digunakan selamanya
6. Dalam kondisi sakit tertentu, penggunaan air justru dapat memperparah penyakit. Dalam keadaan ini, Islam memberikan keringanan berupa tayamum. Hal ini menunjukkan bahwa hukum thaharah bersifat ...
 - A. Kaku
 - B. Memberatkan
 - C. Fleksibel dan memudahkan
 - D. Tidak wajib
7. Seorang siswa menyentuh bangkai hewan tanpa sengaja. Ia kemudian mencuci tangannya dengan sabun dan air hingga bersih. Tindakan tersebut menunjukkan pemahaman tentang ...
 - A. Hadas kecil
 - B. Hadas besar
 - C. Najis dan cara menyucikannya
 - D. Sunnah wudhu
8. Perhatikan pernyataan berikut:
 (1) Wudhu, (2) Mandi wajib, (3) Membersihkan najis, (4) Tayamum
 Yang termasuk thaharah dari hadas adalah ...
 - A. (1), (2), dan (4)
 - B. (1), (2), dan (3)
 - C. (2), (3), dan (4)
 - D. (1), (3), dan (4)

9. Seorang siswa selesai buang air besar, lalu ia hanya mengelap dengan tisu tanpa memastikan kebersihannya. Dari sudut pandang thaharah, tindakan tersebut ...
 - A. Sudah cukup
 - B. Kurang sempurna karena harus memastikan najis benar-benar hilang
 - C. Lebih baik daripada menggunakan air
 - D. Tidak termasuk thaharah
10. Air yang telah berubah warna, rasa, atau bau karena tercampur najis disebut ...
 - A. Air mutlak
 - B. Air musta'mal
 - C. Air mutanajis
 - D. Air suci
11. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan lingkungan. Selain itu, ia juga rutin bersuci sebelum ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa ia memahami fungsi thaharah dalam aspek ...
 - A. Ekonomi
 - B. Sosial dan spiritual
 - C. Politik
 - D. Hiburan
12. Seorang siswa tertidur pulas di kelas, kemudian ia bangun dan langsung shalat tanpa berwudhu lagi. Dari segi fiqih, tindakan tersebut ...
 - A. Benar karena tidur tidak membatalkan wudhu
 - B. Salah karena tidur nyenyak membatalkan wudhu
 - C. Benar jika tidak bermimpi
 - D. Tidak berpengaruh
13. Seorang anak kecil laki-laki yang belum makan selain ASI kencing di baju ibunya. Cara menyucikannya cukup dengan memercikkan air. Hal ini menunjukkan bahwa najis tersebut termasuk ...
 - A. Mughallazah
 - B. Mutawassitah
 - C. Mukhaffafah
 - D. Ma'fu
14. Seorang siswa menyentuh anjing yang basah, kemudian ia mencuci tangannya dengan air biasa satu kali. Dari segi fiqih, tindakan tersebut ...
 - A. Sudah benar
 - B. Kurang tepat karena harus disucikan tujuh kali salah satunya dengan tanah
 - C. Tidak perlu dicuci
 - D. Cukup dilap saja
15. Dalam kondisi tertentu, seseorang boleh menggunakan benda selain air untuk bersuci setelah buang air, seperti batu atau tisu. Hal ini disebut ...
 - A. Tayamum
 - B. Istinja'
 - C. Istijmar
 - D. Wudhu

16. Seorang siswa memahami bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman. Ia selalu menjaga thaharah dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa thaharah memiliki hubungan erat dengan ...
 - A. Keimanan seseorang
 - B. Kekayaan seseorang
 - C. Jabatan seseorang
 - D. Kekuatan fisik
17. Seorang siswa ragu apakah wudhunya batal atau tidak setelah menyentuh sesuatu. Dalam kondisi ragu, kaidah yang digunakan adalah ...
 - A. Mengambil yang memberatkan
 - B. Mengulang wudhu tanpa berpikir
 - C. Yakin tidak hilang karena ragu
 - D. Mengikuti orang lain
18. Dalam pembelajaran fiqih, siswa diajarkan bahwa thaharah tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa thaharah memiliki fungsi ...
 - A. Terbatas pada ibadah saja
 - B. Menyeluruh dalam kehidupan
 - C. Hanya untuk orang dewasa
 - D. Tidak penting
19. Seorang siswa menggunakan air sabun untuk membersihkan najis di pakaiannya. Setelah itu, ia membilasnya dengan air hingga bersih. Hal ini menunjukkan bahwa ...
 - A. Sabun saja sudah cukup
 - B. Air tetap diperlukan untuk menyucikan
 - C. Tidak perlu dibilas
 - D. Tidak sah
20. Dalam kondisi darurat, Islam memberikan kemudahan dalam bersuci seperti tayamum. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama thaharah adalah ...
 - A. Menyulitkan manusia
 - B. Memberatkan ibadah
 - C. Mempermudah manusia untuk tetap dapat beribadah dengan suci
 - D. Mengganti semua bentuk ibadah

XXVII

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran siklus I



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran siklus II



Dokumentasi Wawancara Pendidik dan Peserta didik



BIODATA PENULIS



Nurdiansa Ali lahir di Kanang pada 23 April 2004. Berasal dari Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Sebagai anak keempat dari lima bersaudara, ia lahir dari pasangan Bapak Hamma ali dan Ibu Mariama. Keluarganya menetap di lingkungan pedesaan yang sederhana di Desa Batetangnga. Sejak kecil, penulis menempuh pendidikan awal di SDN 012 Kanang (SD) Kanang, bagaian awal dalam menempuh pendidikan umum. Setelah itu, ia melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang, lembaga pendidikan Islam terpadu di wilayah tersebut. Kemudian, menuntaskan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang pada tahun 2022. Setelah lulus dari MA DDI Kanang, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Sulawesi Selatan, dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Dengan harapan bahwa setiap langkah yang dilakukan adalah sebuah perubahan-perubahan kecil. Atas berkat ridho dan rahmat dari Allah SWT. Doa dari kedua orang tua dan dorongan dari teman-teman. Penulis bersyukur dan mengucapkan banyak-banyak terimakasih. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih materi taharah kelas VII 4 MTS DDI kanang.**”